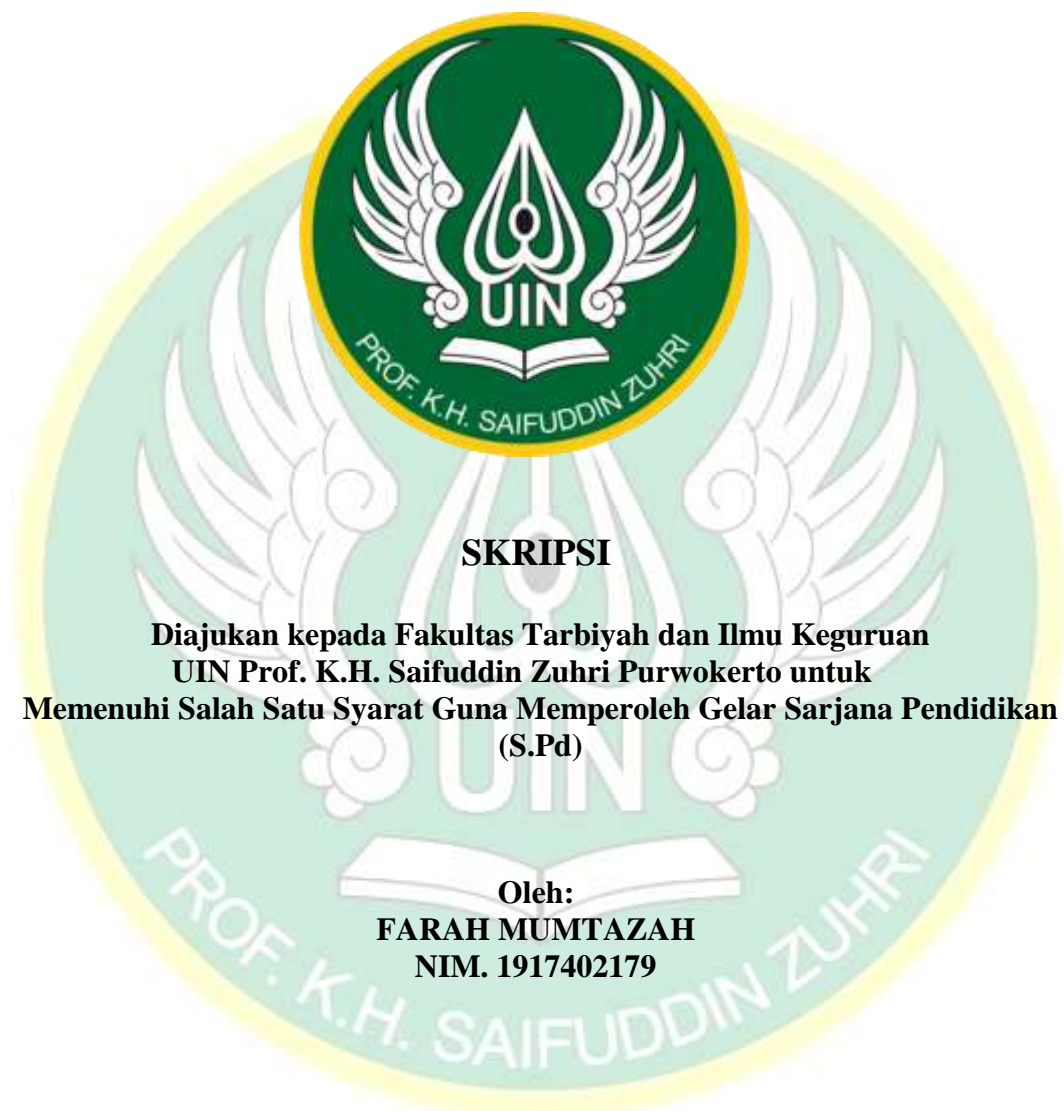


**PENERAPAN BAHASA KRAMA INGGIL  
BAGI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA ABDUL DJAMIL SOKARAJA  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:  
FARAH MUMTAZAH  
NIM. 1917402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farah Mumtazah

NIM : 1917402179

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,



Farah Mumtazah  
NIM. 1917402179

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **PENERAPAN BAHASA KRAMA INGGIL BAGI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA ABDUL DJAMIL SOKARAJA BANYUMAS**

Yang disusun oleh Farah Mumtazah (NIM. 1917402179) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 05 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. H. Asdlori, M.Pd.I**  
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Fajry Subhaan Syah S., S.Pd., M.A.**  
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama

**Dr. H. Sudiro, M.M**  
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Dr. M. Misbah, M.Ag**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Farah Mumtazah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

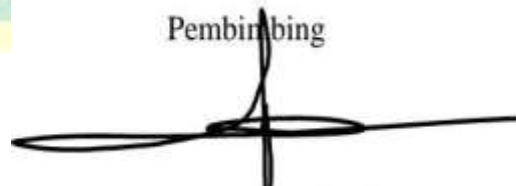
Nama : Farah Mumtazah  
NIM : 1917402179  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 30 November 2023

Pembimbing



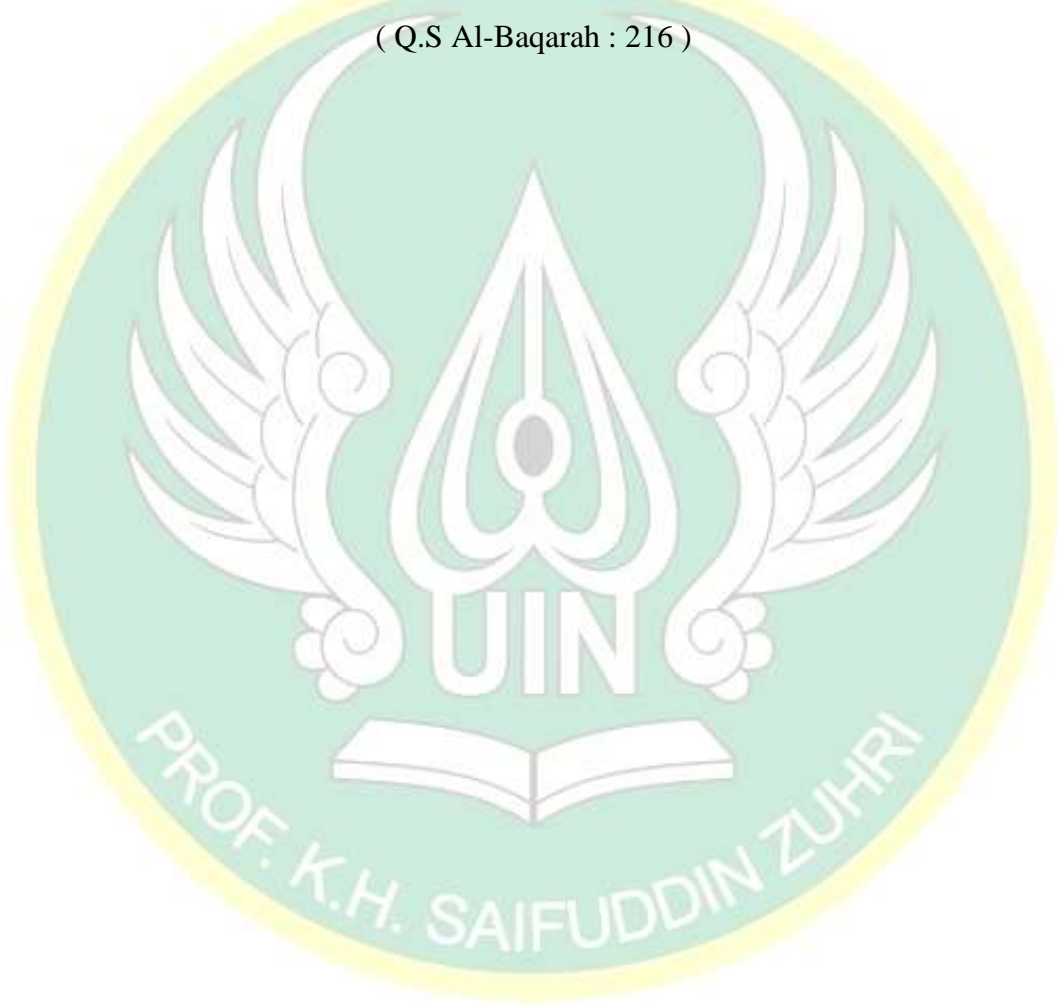
**Dr. H. Asdlofi, M.Pd.I.**  
**NIP. 196303101991031003**

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”<sup>1</sup>*

( Q.S Al-Baqarah : 216 )



---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah/ Tim peyunting Tafsir. *AL-HIDAYAH AL-QU‘RAN TAFSIR PERKATA TAJWID KODE ANGKA*, (Tangerang Selatan : penerbitkalim )

**PENERAPAN BAHASA KRAMA INGGIL  
BAGI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA ABDUL DJAMIL SOKARAJA  
BANYUMAS**

FARAH MUMTAZAH  
NIM.1917402179

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan bahasa krama inggil bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas. Krisis akhlak menjadi suatu masalah besar dan menjadi tanggung jawab bagi setiap manusia. Akhlak dapat terbentuk melalui bahasa Jawa karena didalamnya terdapat nilai budi pekerti luhur yang baik dan mengenal adanya tingkat tutur. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan bahasa krama inggil dilakukan dengan tiga metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Metode keteladanan ditunjukkan dengan contoh yang dilakukan kyai, ustadz, dan pengurus yang selalu menggunakan bahasa krama inggil, metode pembiasaan dilakukan dengan cara penerapan bahasa krama inggil kepada seluruh santri sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Metode nasihat dilakukan sebagai tindakan evaluatif dan preventif bagi santri yang melanggar aturan dalam penggunaan bahasa krama inggil. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa krama inggil dapat dijadikan sebagai pembentukan akhlakul karimah pada santri milenial.

**Kata Kunci :** Bahasa, Krama Inggil, Generasi Milenial, Akhlakul Karimah, Pondok Pesantren

**PENERAPAN BAHASA KRAMA INGGIL  
BAGI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA ABDUL DJAMIL SOKARAJA  
BANYUMAS**

FARAH MUMTAZAH  
NIM.1917402179

***Abstract:** This research aims to describe and analyze the application of the language of krama inggil for the millennial generation as the formation of akhlakul karimah at the Nahdlatul Ulama Abdul Djamil boarding school. The moral crisis is a big problem and is the responsibility of every human being. Morals can be formed through the javanese language because it contains good noble character values and recognizes levels of speech. This research is included in qualitative research with observation, interview and documentation methods. The results of this research show that the process of applying the language of krama inggil is carried out using three methods, namely the example method, the habituation method, and the advice method. The exemplary method is demonstrated by example of teacher who always use krama inggil language, the habitustion method is carried out by applying krama inggil language to all students as a language of daily communication. The advice method is carried out as an evaluative and preventive action for students who violate the rules in using english manners. The conclusion of this research shows that the language of krama inggil can be used as a form of akhlakul karimah in millennial students.*

***Keywords :** Language, Krama inggil, Millenials Generation, Akhlakul Karimah, Boarding School*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Dibawah ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	H	Ĥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	ze(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em



ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dhammah+wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya ' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti Huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil alamin* puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas”**, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* dan semoga kita semua diakui sebagai umatnya. *Allahumma aamiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, dan pada kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati peneliti akan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN SAIZU Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
6. Dr. Misbah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto
7. Novi Mulyani, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto

8. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi PAI UIN SAIZU Purwokerto
9. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
11. KH. Muhammad Baihaqi, BA., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas
12. Guru-guru peneliti yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
13. Segenap pengurus dan narasumber di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas yang sudah membantu memberikan informasi terkait penelitian ini
14. Kedua orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan support dan mendoakan peneliti selama ini
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan selain ucapan terimakasih yang mendalam dan untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 05 Januari 2024

Peneliti,



Farah Mumtazah  
NIM.1917402179

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Bahasa Jawa Krama Inggil.....	13
1. Pengertian Bahasa Jawa Krama Inggil.....	13
2. Penerapan Pembelajaran Bahasa Krama Inggil .....	15
3. Kedudukan Bahasa Jawa Krama Inggil .....	16
4. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Bahasa Krama Inggil.....	17
B. Generasi Milenial .....	18
1. Pengertian Generasi Milenial .....	18
2. Karakter Generasi Milenial .....	19
3. Bahasa Jawa Krama Inggil dan Generasi Milenial .....	20
C. Akhlakul karimah.....	21
1. Pengertian Akhlakul karimah.....	21

2.	Metode Pembentukan Akhlakul karimah.....	23
3.	Urgensi Akhlakul karimah .....	25
D.	Bahasa Krama Inggil dan Pembentukan Akhlakul karimah .....	26
E.	Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak.....	28
F.	Penelitian Terkait .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi Penelitian .....	35
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D.	Metode Pengumpulan Data .....	37
E.	Tringulasi Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	40
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	40
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	41
3.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	42
4.	Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	43
5.	Dewan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama ‘Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	44
6.	Program Penerapan Bahasa Krama Inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	45
B.	Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	46
1.	Program Pelaksanaan Penerapan Bahasa Krama Inggil.....	46
2.	Penerapan Bahasa Krama Inggil Santri dalam Pembentukan Akhlak	48

3.	Gambaran Penerapan Bahasa Jawa Krama Inggil Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	49
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahasa Krama Inggil .....	54
5.	Evaluasi Hasil Penerapan Bahasa Krama Inggil .....	55
C.	Pembentukan Akhlakul karimah bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	57
1.	Metode Pembentukan Akhlakul karimah.....	57
2.	Hubungan Bahasa Jawa Krama Inggil dengan Akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.....	59
3.	Hasil Pembentukan Akhlakul karimah Melalui Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>65</b>
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	66
1)	Bagi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil.....	66
2)	Bagi Santri.....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

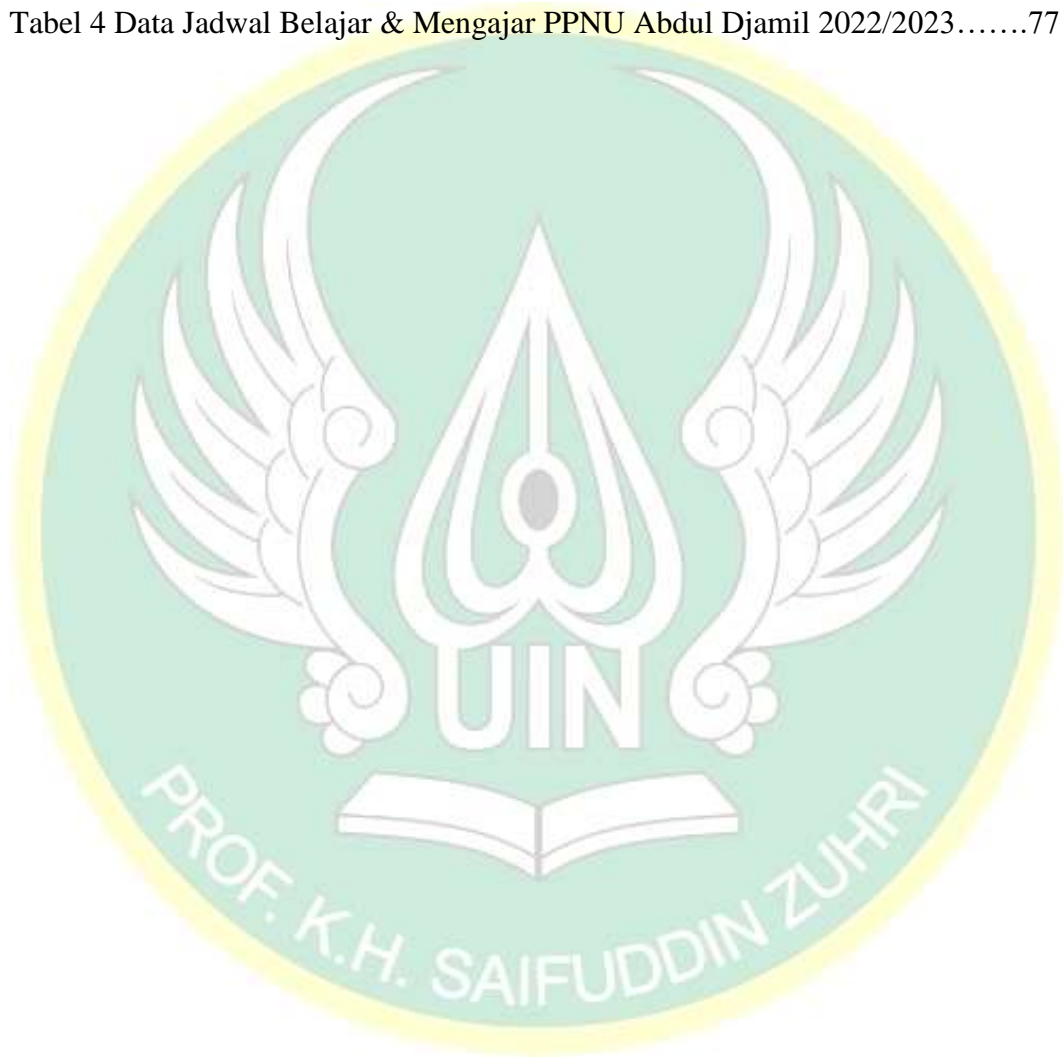
- Lampiran 1 : Peraturan PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa
- Lampiran 5 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Dewan Asatidz PPNU Abdul Djamil 2022/2023.....	74
Tabel 2 Data Sarana dan Prasarana PPNU Abdul Djamil 2022/2023.....	74
Tabel 3 Data Santri Putra & Putri PPNU Abdul Djamil 2022/2023.....	75
Tabel 4 Data Jadwal Belajar & Mengajar PPNU Abdul Djamil 2022/2023.....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antar manusia sebagai upaya manusia untuk mengungkapkan berbagai macam ekspresi, ide, pendapat, pengalaman, dan perasaan. Bahasa terdiri dari beberapa susunan kata dan kalimat sehingga menimbulkan maksud tertentu ketika diucapkan yang dapat menimbulkan timbal balik dengan lawan bicara, dengan adanya bahasa memudahkan manusia untuk dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan maksud kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, dapat dibayangkan tanpa adanya bahasa, komunikasi sehari-hari masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif.<sup>2</sup> Melalui bahasa manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat, istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat.<sup>3</sup> Maka dari itu, bahasa memiliki peran utama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia ketika saling berinteraksi satu sama lain, tidak dapat dianggap remeh dalam berinteraksi karena dapat menentukan cerminan kepribadian seseorang dan keberlangsungan alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Kemajuan ilmu, teknologi dan informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari yakni dalam era globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.<sup>4</sup> Perkembangan

---

<sup>2</sup> Bungsu Ratih Puspitorini, *Jelajah Jawa Tengah Ragam Bahasa dan Sastra Jawa Tengah* (Surakarta : PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2018), hlm. 20.

<sup>3</sup> Fahri Al-Jufri, *Kita di Era Globalisasi* ( Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 36-37.

<sup>4</sup> Saodah, dkk. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar". Vol. 2, No, 3 (*Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, September 2020*), hlm. 376.

IPTEK berhasil menjadi alternatif masyarakat dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan, namun dalam sisi lain kemajuan teknologi kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlakul karimah) yang mulia.

Generasi yang hidup pada era globalisasi disebut sebagai generasi milenial yang identik hidup serba teknologi. Absher dan Amidjaya menyebutkan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002.<sup>5</sup> Generasi milenial dapat digambarkan oleh Bambang Suryadi sebagai berikut:

“Terbuka terhadap hal-hal baru dan selalu ingin tampil beda dari yang lain. Mereka benar-benar menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Generasi ini menyukai suasana kerja yang santai dan mampu mengerjakan beberapa hal secara bersamaan (multi-tasking). Mereka termasuk peduli terhadap gaya (style) dan cepat beradaptasi dengan teknologi. Sayangnya, generasi ini gampang bosan dan loyalitasnya dalam urusan pekerjaan terbilang kurang.”<sup>6</sup>

Generasi milenial atau generasi Y merupakan generasi yang akrab dengan teknologi. Perilaku dan kebiasaan generasi milenial terhadap perkembangan teknologi memiliki dua pengaruh besar, yaitu positif dan negatif. Dalam penelitian Anang, dampak teknologi memiliki dua pengaruh, pertama pengaruh positif yaitu memberikan manusia kemudahan untuk melakukan interaksi, mencari informasi lebih mudah, sedangkan yang kedua pengaruh negatif, manusia akan menjadi perilaku yang egois, serba instan, dan interaksi terhadap lingkungan sekitar menjadi cukup buruk.<sup>7</sup>

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf berpendapat bahwa saat ini masyarakat tengah mengalami krisis moral dan kejiwaan sebagai akibat dari gelombang krisis materialisme.<sup>8</sup> Menurut Daradjat,

---

<sup>5</sup> Nurbaiti Marufah, dkk. “Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia” Vol. 7, No. 1 (*Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2020) hlm. 197.

<sup>6</sup> R Willya Achmad W, dkk. “Potret Generasi Millennial pada Era Revolusi Industri 4.0” Vol. 2, No.2. (*Jurnal Pekerjaan Sosial*, Desember 2019), hlm. 190.

<sup>7</sup> R Willya Achmad W, dkk, *Potret Generasi Millennial ...*, hlm. 188.

<sup>8</sup> Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)” Vol. 1, No. 1( *Edukasia Islamika*, 2016), hlm. 3

semakin merosotnya nilai dan moral para pelajar (generasi muda) merupakan akibat dari berkembangnya secara pesat teknologi yang ada, teknologi memang dibutuhkan untuk dapat bersaing di era globalisasi, akan tetapi kemerosotan moral sendiri banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya dalam lingkungan masyarakat serta membuat generasi milenial tersebut mengalami kemerosotan moral.<sup>9</sup>

Moral maupun akhlak atau sopan santun merupakan suatu perilaku yang sangat mempengaruhi penilaian karakter seseorang. Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah *adatul iradah* yaitu kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak<sup>10</sup>. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat tinggi dan penting, baik secara individu maupun sebagai masyarakat yang berbangsa. Sebab keberhasilan atau kegagalan suatu bangsa, masyarakat dan negara tergantung pada bagaimana keadaan akhlak, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka kehidupannya tidak akan tentram.<sup>11</sup> Dan kita dapat melihat bahwa tidak pernah suatu bangsa yang jatuh karena krisis intelektual akan tetapi suatu bangsa jatuh karena krisis akhlak.

Dalam pembentukan akhlak terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal adalah potensi fisik, intelektual atau hati yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kedua orang tua (lingkungan keluarga), guru di sekolah, dan tokoh-tokoh masyarakat (lingkungan masyarakat).<sup>12</sup> Faktor eksternal yang paling mempengaruhi yaitu orang tua, sebagaimana yang dikemukakan oleh Daradjat yaitu:

---

<sup>9</sup> Soni Ariatama. "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Millennial" Vol.1 No.2 (*Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2022), hlm. 53

<sup>10</sup> Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3.

<sup>11</sup> Akilah Mahmud. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam", Vol. 13, No. 1 (*Sulesana*, 2019), hlm. 30

<sup>12</sup> Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda...*, hlm. 23.

“Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul kepada orang tua, diakui atau tidak hal tersebut merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak dapat mengelakkan karena hal tersebut merupakan amanah dari Allah yang di bebankan kepada mereka.”<sup>13</sup>

Faktor eksternal selanjutnya yaitu lingkungan pendidikan di sekolah baik formal, informal maupun non formal. Dengan adanya kerjasama yang baik antara kedua faktor tersebut maka akan tercipta kemudahan dalam pembentukan akhlak. Akan tetapi dalam fenomena banyak ditemukan pula permasalahan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlak.

Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya.<sup>14</sup> Pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation knowledge*), sebagai fungsi transfer nilai dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma dan budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*), sebagai fungsi transfer pengetahuan, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak didik.<sup>15</sup>

Dua fungsi tersebut harus berjalan dengan seimbang dan beriringan, agar melahirkan generasi yang berakhlakul karimah. Seperti kita ketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan, dan sejatinya akhlak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada ilmu. Di era globalisasi yang sedang kita hadapi saat ini, terdapat sedikitnya beberapa

---

<sup>13</sup> Intan Asyikin Rantikasari dan Tirta Dimas Wahyu Negara. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini*, (Prosiding, Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021), hlm. 2.

<sup>14</sup> Kholilur Rahman. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. Vol. 2, No. 1 ( *Tarbiyatuna*, 2018), hlm. 3

<sup>15</sup> Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar ...*, hlm. 4

alasan mengapa lembaga pendidikan harus memberikan alasan yang jelas dan menyeluruh tentang pendidikan akhlak dan pengembangan karakter : 1) adanya kebutuhan yang begitu jelas dan mendesak, 2) peranan lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan akhlak menjadi semakin penting ketika anak hanya mendapatkan sedikit pendidikan akhlak dari orang tua mereka, 3) munculnya konflik di masyarakat yang di sebabkan oleh perbedaan pandangan dasar menyangkut etika/moral, 4) pertanyaan tentang akhlak berada dalam pertanyaan-pertanyaan utama yang dihadapi baik secara individual rasial, 5) sebuah pertanyaan gamblang tentang pendidikan moral juga menjadi sesuatu yang penting ditunjukkan untuk menarik perhatian dan membentuk perilaku yang dimulai dari diri para guru.<sup>16</sup>

Lembaga pendidikan di Indonesia sangat banyak, baik formal dan non formal seperti pondok pesantren. Lahirnya pondok pesantren merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu sistem pendidikan alternatif, keberadaan pondok pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga dakwah dan syiar islam serta sosial keagamaan.<sup>17</sup> Dalam sejarah Islam, pesantren sudah berdiri sejak zaman dahulu di saat islam mulai masuk ke Indonesia, dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna budaya Indonesia.

Dengan kata lain, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara. Kemudian tradisi tersebut diikuti oleh para penguasa islam dalam bersosialisasi agama islam, dalam suatu tempat yang berkembang menjadi pesantren dan selanjutnya menjadi pondok pesantren.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Thomas Licon. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

<sup>17</sup> B. Marjani Alwi. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya" Vol. 16, No. 2 (*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2013), hlm. 206.

<sup>18</sup> Haris Daryono Ali Haji. *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren Sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegal Sari*, (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2016), hlm. 179.

Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang sebagai santri yang sedang belajar agama islam.<sup>19</sup> Di tengah-tengah krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia membawa dampak ke seluruh aspek, termasuk juga aspek pendidikan karakter generasi muda, untuk mencari solusi atas permasalahan ini pondok pesantren menjadi salah satu wadah dalam melakukan perbaikan tersebut, tidak hanya merubah orientasi dari capaian-capaian tertentu yang bersifat kognitif seperti kurikulum, juga merubah orientasi yang bersifat spiritual seperti pendidikan akhlak, menjadi sesuatu yang sangat penting karena hanya orang-orang yang berkerpibadian kuat dan berkarakter akan lebih tangguh dalam menghadapi arus globalisasi.<sup>20</sup>

Dalam mendidik akhlak tentu tidak dapat dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, akan tetapi melalui keteladanan, penerapan, pembiasaan, serta kedisiplinan. Dengan model pembelajaran yang terus-menerus (*lifelong education*) dimana anak dapat terkondisikan selama dua puluh empat jam. Model pembelajaran ini telah diterapkan di pondok pesantren, sistem tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan sikap, perilaku dan akhlak mulia.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Imam Al-Ghazali, bahwa:

“Untuk menanamkan keutamaan dalam jiwa manusia tidak cukup hanya dengan sang guru mengatakan berbuatlah begitu dan jangan berbuat begini. Agar pembelajaran dapat berubah sangat diperlukan pendidikan terus menerus dalam masa yang panjang, dan menurut adanya pengamatan yang kontinu.”

---

<sup>19</sup> Baehaqi. *Pesantren Gen-Z Re-aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 8.

<sup>20</sup> Ridwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2019), hlm. 60.

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan yang terus menerus dari masa yang panjang serta pembinaan yang berkelanjutan adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan jika ingin menghasilkan output pendidikan yang baik antara pengetahuan dan karakternya<sup>21</sup>.

Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang berdiri di tengah-tengah masyarakat guna menjadi wadah para santri untuk mencari ilmu. Berdiri pada tahun 2015 dengan basik salaf semi modern, Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas menyajikan sistem perpaduan antara keduanya seperti kegiatan pengajian kitab kuning, serta ekstrakurikuler seperti silat, menjahit, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Dengan santri yang memiliki beragam karakter, budaya, serta kondisi keluarga dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan beragamnya perolehan pendidikan yang berbeda pula. Lalu mereka dididik dalam satu naungan dan tujuan yang membentuk karakter kepribadian baik, berakhlakul karimah, serta cerdas.<sup>23</sup>

Program yang dimiliki yaitu kajian kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan, serta tahfidzul Qur'an. Program tahunannya yaitu santri diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an mulai dari juz 30, kemudian menghafal kitab-kitab seperti jurmiyah, dan imrithi. Untuk program kesehariannya salah satunya yaitu menerapkan bahasa krama inggil sebagai bahasa komunikasi keseharian santri. Program ini diterapkan pada tahun 2020 bulan Januari. Seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa krama inggil dalam kegiatan sehari-hari, baik berkomunikasi dengan pak kyai, pengajar, pengurus, serta teman atau kakak kelas. Bagi santri yang melanggar atau tidak menggunakan bahasa

---

<sup>21</sup> Ahmad Zaenuri. *Pendidikan Karakter melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 6.

<sup>22</sup> Observasi penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, wawancara dengan pengasuh pada 5 Mei 2023

<sup>23</sup> Observasi penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, wawancara dengan pengajar 5 Mei 2023



krama inggil maka akan di kenai sanksi yaitu menulis istighfar sebanyak 300x. Akan tetapi bagi santri yang berasal dari luar Jawa maka diberi keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia.<sup>24</sup>

Metode pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas yaitu keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan. Karakter tidak dapat dibentuk hanya dalam satu atau dua kali, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan dari penerapan bahasa krama inggil bagi santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas yaitu diharapkan dengan adanya program penerapan bahasa krama inggil bagi santri dapat memiliki akhlakul karimah, serta dapat menjadi kebiasaan yang baik dan dapat diterapkan ketika dirumah.<sup>25</sup>

Seperti diketahui bahwa di dalam bahasa daerah (Bahasa Jawa) berlaku *unggah-ungguh* yang mengandung nilai-nilai hormat diantara pembicara, yaitu orang yang berbicara, orang yang diajak berbicara, dan orang yang dibicarakan. Fungsi yang kedua bahasa sebagai edukatif diarahkan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa melalui penggunaan *unggah-ungguh* dalam Bahasa Jawa. Menerapkan *unggah-ungguh basa*, berarti pula menanamkan nilai-nilai sopan santun atau akhlak kepada siswa/santri.<sup>26</sup> Linda Popov dalam The Virtues Project Educators Guide : Bahasa membentuk karakter. Bahasa kebaikan dapat menciptakan sebuah budaya karakter.<sup>27</sup> Akan tetapi salah satu masalah yang menimbulkan terpinggirkan bahkan punahnya bahasa daerah adalah adanya pandangan negatif pengguna bahasa daerah. Bahasa daerah

---

<sup>24</sup> Observasi penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, wawancara dengan pengurus 5 Mei 2023

<sup>25</sup> Observasi penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, wawancara dengan pengajar 5 Mei 2023

<sup>26</sup> Mulyana. *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 36-37

<sup>27</sup> Thomas Licona. *Character Matters (Pessoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 185

dianggap kuno, bahasa orang miskin dan tidak berpendidikan sehingga menghalangi proses kemajuan.

Berdasarkan situasi dan kondisi seperti yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penerapan yang menjadikan pembiasaan bagi santri dalam pembentukan akhlakul karimah melalui bahasa krama inggil dengan mengangkat judul: “Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Penerapan Bahasa Krama Inggil**

Bahasa Jawa Krama adalah bahasa yang dapat digunakan untuk mencerminkan manusia menjadi manusia yang sopan dan santun karena dalam bahasa Jawa memiliki tingkatan tersendiri yang digunakan sebagai tata pergaulan yang biasa disebut *unggah-ungguh*.<sup>28</sup>

Bahasa krama inggil merupakan bahasa yang digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, orang dengan derajat lebih rendah dengan orang yang derajat lebih tinggi.<sup>29</sup> Penerapan bahasa krama inggil yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebuah program yang diterapkan untuk santri menggunakan bahasa krama inggil sebagai bahasa komunikasi keseharian santri di pondok.

### **2. Generasi Milenial**

Karl Mannheim generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980-2000, atau yang disebut dengan generasi Y.<sup>30</sup> Menurut Yoris Sebastian ada beberapa keunggulan dari generasi

<sup>28</sup> Askhabul Kirom, dkk. “Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Sopan Santun Siswa Awwaliyah di Madin Al-Qosimi Nampes Nogosari Pandan” Vol. 6, No. 2 ( *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2022), hlm. 1.

<sup>29</sup> Bungsu Putih Puspitorini, *Jelajah Jawa Tengah ...*, hlm. 68.

<sup>30</sup> Hendarman, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 24.

milenial yaitu serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial.<sup>31</sup> Generasi milenial dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia antara usia 13 s/d 20 tahun.

### 3. Pembentukan Akhlakul karimah

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>32</sup> Akhlak adalah kata serapan dari bahasa arab, akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *khulq*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akhlak sepadan dengan budi pekerti dan moral. Menurut KBBI moral adalah ajaran tentang baik buruk yang di terima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya. Dengan demikian akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.<sup>33</sup> Akhlak karimah merupakan karakter terpuji yang dilandasi akidah islam dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman.<sup>34</sup>

Pembentukan akhlakul karimah dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan bahasa krama inggil dalam sebagai bahasa komunikasi di dalam kegiatan sehari-hari santri. Salah satu pesantren yang menerapkan penggunaan bahasa krama inggil adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas. Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan Dewa Kusuma Rt.006 / Rw.001 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>31</sup> Yoris Sebastian, Dilla Amran, dkk. *Generasi Langgas: Millenials Indonesia*, (Jakarta: Gagas Media, 2016), hlm. 29

<sup>32</sup> Akhmad Sodiq. *Prophetic Character Building* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), hlm. 2.

<sup>33</sup> Muhammad Imam Pamungkas. *Akhlaq Muslim Modern, Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Penerbit Marja, 2012), hlm. 22.

<sup>34</sup> Muhammad Imam Pamungkas. *Akhlaq Muslim Modern ...*, hlm. 25.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana penerapan bahasa krama inggil bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan bahasa krama inggil bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pembentukan kepribadian santri yang berakhaqul karimah melalui penerapan bahasa krama inggil. Dan peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sumber referensi di bidang penelitian pembentukan karakter khususnya dalam penerapan bahasa krama inggil.

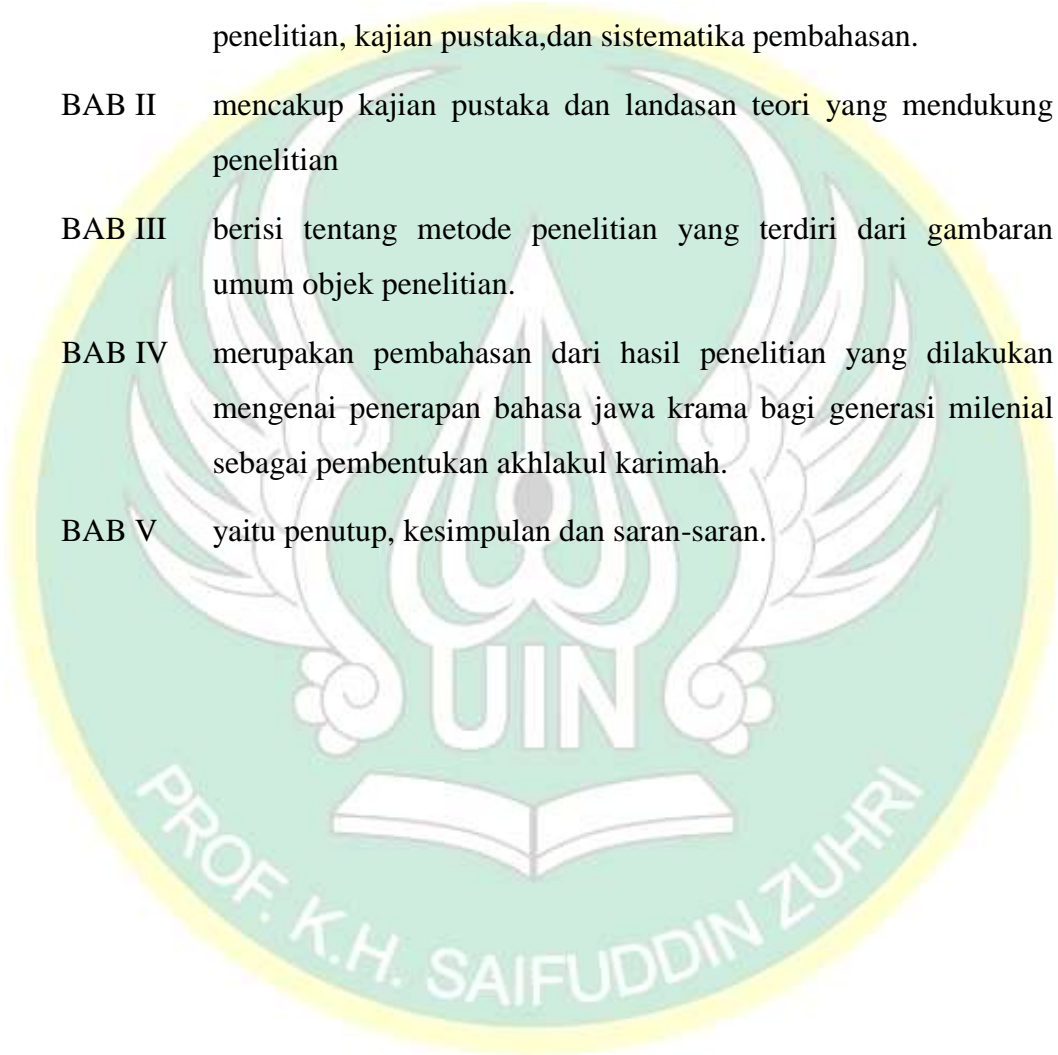
##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas terkait penelitian secara langsung mengenai penerapan bahasa krama inggil sebagai pembentukan akhaqul karimah.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan ini antara lain:

- BAB I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- BAB II mencakup kajian pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian
- BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian.
- BAB IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan bahasa Jawa Krama bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah.
- BAB V yaitu penutup, kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bahasa Jawa Krama Inggil

#### 1. Pengertian Bahasa Jawa Krama Inggil

Bahasa Jawa sebagai salah satu Bahasa ibu terbesar di dunia, hidup maupun keberlangsungannya sangat terpengaruh oleh kemajuan budaya yang didukung adanya teknologi dan globalisasi. Jika tidak ada upaya untuk melestarikannya dikhawatirkan keberadaannya akan semakin tersingkirkan. Dewasa ini pada kenyataannya penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu semakin tergeser oleh bahasa Indonesia. Masyarakat Jawa terutama generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan dengan berbagai alasan. Bahkan anak-anak Jawa pun sejak lahir sudah diajarkan menggunakan bahasa Indonesia.<sup>35</sup> Salah satu masalah yang menimbulkan terpinggirkan bahkan punahnya bahasa daerah adalah adanya pandangan negatif pengguna bahasa daerah. Bahasa daerah dianggap kuno, bahasa orang miskin dan tidak berpendidikan sehingga menghalangi proses kemajuan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, dan kecenderungan orang yang merasa terdidik, tidak nyaman menggunakan bahasa daerah.<sup>36</sup>

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang menjunjung tinggi budaya *unggah-ungguh* atau tatakrama. Tatakrama yang detail dalam segala perilaku. Ada sebutan *mikul duwur pendem jero* (mengangkat tinggi dan mengubur dalam-dalam) di gunakan untuk memberikan pesan agar orang berkenan menghormati orang tua dan pimpinan.<sup>37</sup> Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau *undhausuk* atau *unggah-ungguhing basa*. Tingkat tutur ini merupakan variasi berbahasa yang perbedaannya ditentukan

---

<sup>35</sup> Evi Tri Utami. *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa untuk PAUD* (Jakarta : Indocamp, 2022), hlm 1

<sup>36</sup> Mulyana. *Bahasa dan ...*, hlm. 32

<sup>37</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam Budaya Jawa Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, (Purwokerto: Dewan Redaksi STAIN Press, 2007), hlm. 7

oleh anggapan penutur dan relasinya terhadap orang yang diajak berbicara. Dalam Bahasa Jawa perbedaan-perbedaan itu tampak dari bentuk leksikonnya. Berdasarkan bentuk leksikonnya inilah Poedjosoedarmo menyebutkan adanya tingkat tutur *ngoko*, *madya*, dan *krama* dalam Bahasa Jawa.<sup>38</sup>

Orang Jawa saat berbicara sangat memperhatikan pilihan kata dalam merakit kembali kalimat dengan mempertimbangkan lawan bicaranya. Berbicara dengan orang tua, orang yang lebih tinggi kedudukannya tentu akan berbeda dengan ketika berbicara dengan anak kecil atau sesamanya. Hal tersebut yang dinamakan sebagai *unggah-ungguh basa*. Dalam bahasa jawa terdapat dua tingkat tutur:

a. Bahasa Jawa *Ngoko*

*Ngoko* merupakan tingkatan yang paling bawah. Tingkatan tersebut saat ini umum digunakan untuk percakapan teman sebaya yang sudah sangat dikenal. Tingkatan ini juga dapat digunakan oleh orang tua untuk berbicara kepada yang lebih muda.

b. Bahasa Jawa *Krama*

Umum digunakan untuk bicara dengan orang tua dan orang yang baru ditemui. Saat ini *krama* adalah tingkatan tengah dalam bahasa jawa. kosakatanya lebih halus dari *ngoko*, tetapi belum sehalus *kromo inggil*. *Krama* lazimnya digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua. Disamping itu, *krama* aman digunakan untuk berbicara dengan orang asing. *Krama* dibagi ke dalam dua bentuk. *Krama lugu* sepenuhnya menggunakan kosakata *krama*, sedangkan *krama alus* merupakan percampuran dengan *kromo inggil*. Percampuran tersebut juga diaplikasikan dipenyebutan orang kedua. *Krama alus* digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang masih memiliki hubungan keluarga. *Basa Krama* dibagi menjadi :

---

<sup>38</sup> Mulyana, *Bahasa dan...*, hlm. 62

### c. Bahasa *Krama Inggil*

*Krama inggil* saat ini menjadi tingkatan paling atas dalam bahasa Jawa. Tingkatan ini lazimnya digunakan saat berinteraksi dengan lawan bicara yang dihormati, misalnya sesepuh atau pejabat. Sehingga paling cocok digunakan berbicara dengan orang terhormat.

Penilaian mengenai sosok yang dianggap terhormat tentu sangat subjektif. Namun siapa pun akan merasa sangat dihargai ketika disapa dengan kromo inggil. Contoh basa krama inggil :

*Panjenengan kaaturan tindak dumateng dalemipun Bapa Jaya*  
(Anda dimohon pergi kerumahnya Pak Jaya)

d. Bahasa Krama Lugu,

e. Bahasa Krama Alus, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Pada tabel di bawah ini merupakan beberapa kata yang menunjukkan tingkat tutur dalam bahasa Jawa, sebagai berikut<sup>40</sup> :

Ngoko	Krama	Krama Inggil	Bahasa Indonesia
aku	kulo	dalem	saya
abang	abrit	abrit	merah
adus	adus	siram	mandi
ayo	mangga	suwawi	mari, silahkan
adoh	tebih	tebih	jauh

## 2. Penerapan Pembelajaran Bahasa Krama Inggil

Salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh dampak globalisasi adalah mudahnya penggunaan bahasa daerah khususnya Bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa. Penelitian yang dilakukan Setyono dkk menunjukkan bahwa ada kecenderungan masyarakat Jawa sudah mulai meninggalkan penggunaan bahasa Jawa Krama. Selain itu adanya pendangkalan pengetahuan dilingkup remaja, yang

<sup>39</sup> Evi Tri Utami. *Unggah-Ungguh...*, hlm. 5-10

<sup>40</sup> Purwadi. *Pranata Adicara Basa Jawi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 206



mana remaja saat ini kurangnya pemahaman penggunaan bahasa Jawa sebagai bentuk sopan santun kepada orang yang lebih tua. Lemahnya kualitas berbahasa Jawa Krama dikalangan remaja juga membuat kualitas akhlak dan tata krama para pemuda di Jawa semakin menurun. Oleh karena itu pendidikan dan penanaman bahasa Jawa Krama perlu ditanamkan sejak dini, supaya budaya penggunaan bahasa Jawa Krama tetap terjaga kelestarian dan karakteristik masyarakat Jawa yang terkenal berbudi luhur dan memiliki tata krama tetap terjaga.<sup>41</sup>

Menurut Sudiatmono salah satu pelajaran penting yang berguna untuk melestarikan kebudayaan daerah ialah Bahasa Jawa. Menurut Rumidjan, pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata krama budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya.<sup>42</sup>

### 3. Kedudukan Bahasa Jawa Krama Inggil

Diantara 6.703 bahasa di dunia itu, menurut Grimes Bahasa Jawa menduduki urutan ke-11 dengan jumlah penutur 75,5 juta. Sedangkan Bahasa Sunda menduduki urutan ke-34, Bahasa Melayu ke-54, dan Bahasa Madura ke-69. Dengan demikian Bahasa Jawa menduduki urutan tertinggi diantara bahasa-bahasa daerah di Indonesia.<sup>43</sup>

Sasangka yang menegaskan bahwa secara emik, *unggah-ungguh* bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *ngoko* dan

---

<sup>41</sup> M. Fikri Ardiansyah dan Nurul Mahruzah Yulya. "Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah" Vol.1, No. 1 ( *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 2022), hlm. 69-70

<sup>42</sup> Chusnul Chotimah, dkk. "Analisis Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun" Volume 3, Number 2 ( *International Journal of Elementary Education*, 2019), hlm. 204

<sup>43</sup> Mulyana. *Bahasa dan...*, hlm. 63

*krama*. Ragam *ngoko* atau bahasa yang menempati tataran terendah dalam bahasa Jawa yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi antar sebaya. Ragam *krama* atau bahasa yang menempati tataran tinggi dalam bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur melibatkann rasa segan dengan maksud memberikan rasa hormat.<sup>44</sup>

#### 4. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Bahasa Krama Inggil

Harjawiya dan Supriya mengatakan bahwa bahasa Jawa mengandung nilai budi pekerti luhur. Nilai luhur bahasa Jawa tampak pada rasa kesantunan dan kepekaan rasa yang berdasar pada prinsip menghormati orang lain.<sup>45</sup>

Orang yang memiliki perasaan akan mengerti tentang *unggah-ungguh* atau tatakrama pergaulan yang pada intinya adalah memberikan rasa hormat kepada orang tua. Tua dalam pemaknaan yang luas: tua umur, pangkat-derajat, kekayaan, dan ilmu. Pengertian *aji* (hormat) dan *ngajeni* (menghormati) dalam bahasa Jawa memiliki makna yang sama dengan pengertian hormat dalam bahasa Inggris *respect*, karena mengenai perasaan bahwa orang yang bersangkutan adalah lebih tinggi derajatnya, mempunyai kewibawaan. Pelanggaran terhadap *unggah-ungguh* kepada orang lain akan menimbulkan konflik dan problem dalam lingkungan sosial Jawa.<sup>46</sup>

Zamroni menyatakan ada tiga dimensi nilai luhur dalam bahasa Jawa : (1) Keberagaman yang melingkupi nilai-nilai kekhusukan hubungan dengan Tuhan, kepatuhan terhadap agama, perbuatan baik dan ikhlas, pembalasan atas perbuatan baik dan buruk, serta rasa syukur, (2) Kemandirian yang cakupannya meliputi harga diri, etos

<sup>44</sup> Mega Nur Azila. "Penggumaan Tingkat Tutur bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krepyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo." Volume 11, Nomor 2, *Metahumaniora* 2021), hlm.174-175

<sup>45</sup> Winda Dwi Lestari, dkk. "Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai Budi Pekerti." Volume 1, Nomor 2 (*Jurnal Diwangkara* 2022), hlm. 94-95

<sup>46</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam Budaya Jawa...*, hlm. 58

kerja, disiplin, pikiran positif, dan potensi diri, (3) Kesusilaan yang mengajarkan tentang cinta dan kasih sayang, kebersamaan dan gotong royong, kesetiakawanan, tolong menolong, tenggang rasa, saling menghormati, tata krama dan rasa malu.<sup>47</sup>

## B. Generasi Milenial

### 1. Pengertian Generasi Milenial

Istilah era milenial dapat dikatakan periode keemasan generasi milenial. Istilah tersebut berasal dari *Milenials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah peneliti Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. *Milenial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Menurut para peneliti sosial generasi Y atau milenials ini lahir pada rentang tahun 1980an hingga 2000. Dengan kata lain, generasi milenial ini adalah anak-anak yang saat ini berusia antara 15-35 tahun. Menurut *U.S. Chamber of Commerce Foundation*, generasi milenial atau *Milenial Generation* adalah generasi manusia yang lahir dengan rentang tahun antara 1980-1999 Masehi. Sedangkan manusia kelahiran tahun 2000 M sampai dengan sekarang disebut dengan generasi Z. Melalui berita tahun 2016, jumlah generasi milenial sejumlah 85 juta jiwa atau mencapai 34,45% dari total seluruh penduduk Indonesia.<sup>48</sup>

Lebih dari 35% penduduk Indonesia tahun 2015 adalah penduduk muda yang berusia 15-34 tahun. Bahkan untuk daerah perkotaan seperti DKI Jakarta, penduduk mudanya dapat mencapai lebih dari 40%, mereka adalah generasi milenial. Hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center misalnya secara gamblang menjelaskan keunikan generasi milenial dibanding generasi sebelumnya. Yang mencolok dari generasi milenial adalah soal penggunaan teknologi dan budaya pop atau musik. Generasi milenial

<sup>47</sup> Suranto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.48-49

<sup>48</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher,2020), hlm. 22

tidak dapat lepas dari teknologi, karena sudah menjadi kebutuhan pokok bagi mereka.<sup>49</sup>

## 2. Karakter Generasi Milenial

Generasi Milenial memiliki karakter yang khas, kita hidup di zaman TV sudah berwarnadan memakai remote, sejak masa sekolah sudah menggunakan handhpone. Berkembangnya teknologi dan media sosial saat ini, membuat milenial menjadi melek teknologi dan dapat mengakses informasi tanpa batas dari internet. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong para milenial untuk menciptakan hal baru dengan cara yang kreatif bahkan *out of the box*. Di dalam buku Profil Milenial Indonesia yang dibuat oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, ciri-ciri atau karakter generasi milenial adalah sebagai berikut:

### a. Akrab dengan Penggunaan Teknologi

Generasi milenial sangat akrab dengan penggunaan teknologi, dalam sehari mereka mampu menghabiskan waktunya berjam-jam dihadapan layar laptop atau handphone, dengan tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

### b. Membuat Inovasi yang Bermanfaat

Akrabnya milenial ini dengan teknologi, membuat mereka pun berinovasi untuk membuat aplikasi yang bermanfaat untuk masyarakat. Contohnya aplikasi Gojek, Grab, Uber, dan aplikasi lainnya, yang dapat memudahkan masyarakat dalam berkendara.

### c. Pendidikan yang Unggul

Banding dua generasi sebelumnya, generasi milenial ini lebih unggul dari segi pendidikan. Generasi ini sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan bukan hanya mampu mengubah kualitas hidup, namun dengan pendidikan seseorang juga mendapat

---

<sup>49</sup> Hasanudin Ali dan Lilik Purwadi. *Milenial Nusantara*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 5

wawasan yang luas dan ilmu yang bermanfaat yang dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.<sup>50</sup>

### 3. Bahasa Jawa Krama Inggil dan Generasi Milenial

Generasi milenial Etnis Jawa saat ini telah banyak yang tidak dapat berbahasa Jawa terutama Bahasa Jawa ragam *krama*. Padahal ini penting kaitannya dengan *unggah-ungguh*. Kita semua dapat melihat dan merasakan bagaimana generasi muda kita yang saat ini kurang mengerti *unggah-ungguh* dalam kehidupan masyarakat. Bahkan generasi yang agak tua yang berusia antara 30 sampai 40 tahun, juga demikian *unggah-ungguh* ini dapat secara otomatis tertanam dalam jiwa orang manakala ia memahami *unggah-ungguh* dalam berbahasa.<sup>51</sup>

Bahasa Jawa saat ini semakin dijauhi oleh generasi muda. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari mereka masih sering menggunakan Bahasa Jawa. Namun dilingkungan yang menghendaki penggunaan Bahasa Jawa Krama, banyak diantara mereka yang tidak dapat melakukan dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal itu. Di lingkungan keluarga sendiri mereka tidak biasa menggunakan Bahasa Jawa dengan benar. Di sekolah mereka hanya mendapat pelajaran Bahasa Jawa secara terbatas. Dalam masyarakat luas, mereka melihat kenyataan bahwa Bahasa Jawa tidak lagi digunakan dalam aspek kehidupan masyarakat Jawa. Hal yang terakhir ini dapat menimbulkan pikiran atau anggapan bahwa Bahasa Jawa dewasa ini bukanlah bahasa yang harus dikuasai dan dipelajari dengan baik. Oleh karena itu mereka merasa tidak memerlukan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 24

<sup>51</sup> Mulyana. *Bahasa dan...*, hlm. 70

<sup>52</sup> Mulyana. *Bahasa dan...*, hlm. 91

### C. Akhlakul karimah

#### 1. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, menjadikan. *Akhlak* adalah kata yang terbentuk mufrod, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *akhlak* (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan, baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Hal ini dapat dibandingkan Firman Allah dalam Surah Al-Qalam (68) ayat 4 dan Asy-Syuara (26) ayat 137. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).<sup>53</sup>

Al-jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya at-Tarifat sebagaimana berikut:

“Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat didalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.”

Kemudian Jurjani kembali berkata : Kami katakan akhlak itu sebagai suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri karena orang yang mengeluarkan derma jarang-jarang dan kadang-kadang saja, maka

---

<sup>53</sup> Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm.29

akhlaknya tidak dinamakan sebagai orang dermawan, selama sifat itu tidak tertanam kuat dalam dirinya.<sup>54</sup>

Sedangkan akhlak dalam pemikiran Raghib Al-Isfahani adalah upaya manusia untuk menampilkan perilaku yang baik dan bajik berdasarkan kemampuan yang telah dianugerahkan dalam diri manusia. Dengan kata lain akhlak adalah hasil usaha manusia untuk mewujudkan keadaan jiwa yang bersifat potensi tampil dalam perilaku nyata secara spontan. Akhlak sebagai perilaku moral, sedemikian rupa merupakan usaha manusia untuk mewujudkan akhlak potensial dalam bentuk akhlak aktual. Konsep akhlak seperti ini secara umum dipakai oleh filsuf muslim, baik yang hidup sebelum Raghib Al-Isfahani maupun sesudahnya.<sup>55</sup>

Menurut Dr. M Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan, *kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.<sup>56</sup>

a. Bentuk dari Akhlakul karimah

Secara garis besar akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Sebelum terjun ke masyarakat, kita harusnya mempunyai bekal akhlak atau perilaku yang baik terhadap diri kita sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Adapun akhlak terpuji

<sup>54</sup> Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 32

<sup>55</sup> Amril. *Etika Islam: Telaah Pemikiran Moral Raghib Al-Isfahani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 83

<sup>56</sup> Abd. Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 42

tersebut antara lain: jujur, percaya diri, ramah dan sopan, disiplin, ikhlas.

## 2) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Akhlak dalam sebuah keluarga akan ditentukan oleh akhlak dari para anggota keluarga, contohnya akhlak orang tua kepada anaknya ataupun sebaliknya. Apabila masing-masing anggota keluarga memiliki akhlak yang baik, maka kebahagiaan dalam sebuah keluarga akan tercapai.

## 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini masyarakat, merupakan kumpulan dari unit-unit keluarga yang hidup berdampingan satu dengan yang lain.<sup>57</sup>

## 2. Metode Pembentukan Akhlakul karimah

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>58</sup> Tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk akhlak yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama, sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Menurut para filosof pendidikan islam tujuan tertinggi dalam pendidikan adalah mendidik jiwa atau akhlak.<sup>59</sup>

Adapun metode-metode pembentukan akhlak yaitu (1) Metode Keteladanan, yaitu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik, (2) Metode Pembiasaan, bertujuan untuk mempermudah melakukannya, (3) Metode Memberi Nasehat yaitu penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan

<sup>57</sup> Retno Widyastuti. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hlm. 3-4

<sup>58</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm.90

<sup>59</sup> Muslimin. "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum" Vol. 4, No. 2 (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2020), hlm. 126



orang yang dinasehati dari bahaya, (4) Metode Motivasi memberikan reward kepada santri yang berprestasi salah satu bentuk motivasi, penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar, (5) Metode Pesuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal, (6) Metode Kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau.<sup>60</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut :

- a. Rangsangan, adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya: (1) latihan, (2) tanya jawab, (3)mencontoh, dan sebagainya.
- b. Kognitif, adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Alquran dan Alhadis, teori, dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: (1) dakwah, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) drama, dan sebagainya.

Dari dua konsep tersebut akan mewujudkan pola perilaku manusia yang berakhlak. Selanjutnya hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (*artifacts*) dan nonmaterial (konsep, ide, gagasan) yang mewujudkan pola perilaku yang merupakan pancaran dari iman, islam, dan ihsan. Ihsan berarti orang yang berbuat baik. Perilaku manusia yang berbuat baik itu disebut orang yang mukhsin.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Fifi Nofiaturrahmah. "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren" Vol. 11, No.2, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2014), hlm. 211-213

<sup>61</sup> Zainuddin, *Pendidikan ...*, hlm. 20

### 3. Urgensi Akhlakul karimah

Kedudukan akhlak dalam pendidikan islam amat penting, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rosulullah Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*” (HR.Bukhari).<sup>62</sup>

Bahkan, dikatakan bahwa definisi agama adalah berakhlak mulia, sebagaimana Hadis Rosulullah Saw:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ الدِّينُ؟ قَالَ الدِّينُ هُوَ النَّصِيحَةُ

“*Rasulullah ditanya: apakah agama itu? Beliau menjawab: agama adalah nasihat*”. (H.R.Muslim).<sup>63</sup>

Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, sebagaimana Hadis Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ , عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ , وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

*Abu Dzar Jundub menerangkan, Rosulullah SAW bersabda “Bertaqwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Dan ikutilah segala kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.* (H.R. Tirmidzi)<sup>64</sup>

Berakhlak mulia menjadi penyebab masuk surga dan selamat dari api neraka, sebagaimana Hadis Rasulullah Saw:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْقَمَمُ وَالْفَرْجُ

“*Sesungguhnya Rasulullah Saw ditanya tentang (penyebab) banyaknya orang masuk surga, beliau menjawab : Bertaqwalah kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia. Dan beliau ditanya tentang (penyebab) banyaknya orang masuk neraka, beliau menjawab : mulut dan kemaluan (akhlak tercela).*”<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani. *يلوغ المرام من أدلة الأحكام* (Surabaya : دار العلم), hlm. 240

<sup>63</sup> Imam An-Nawawi. *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*, (Surabaya : awPublisher), hlm. 10

<sup>64</sup> Imam An-Nawawi. *Hadist Arbain An-Nawawiyah ...*, hlm. 19

<sup>65</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani. *يلوغ المرام من أدلة الأحكام* ..., hlm. 393

Islam menganjurkan agar kita ber-*akhlak mulia* dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw, karena dalam diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. QS. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur”.<sup>66</sup>

Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, dan juga menjadi penyebab masuk surga dan terselamatkan dari api neraka. Islam memerintahkan umatnya ber akhlak mulia dengan senantiasa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri tauladan yang baik.<sup>67</sup>

#### **D. Bahasa Krama Inggil dan Pembentukan Akhlakul karimah**

Salah satu kebudayaan yang diciptakan manusia adalah bahasa. Untuk menunjukkan identitas diri sekaligus untuk mengekspresikan diri manusia menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahasa menjadi cerminan diri, masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa yang memiliki keunikan yaitu adanya *unggah-ungguh basa* atau tingkat tutur bahasa. Jadi dalam bahasa Jawa penggunaannya tergantung mitra tuturnya. *Unggah-ungguh basa* menentukan kesantunan berbahasa dari tuturan yang diucapkan, penggunaan *unggah-ungguh basa* yang tepat akan membuat suatu tuturan menjadi santun, begitupun sebaliknya.<sup>68</sup>

Batasan mengenai akhlak banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan diantaranya oleh Saebani dan Hamid yang menyatakan bahwa akhlak adalah pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Sementara itu, menurut Suharso dan Ana, akhlak diartikan sebagai budi pekerti yang terwujud dalam kelakuan. Artinya, akhlak mencakup keseluruhan tingkah laku dan kehidupan manusia termasuk didalamnya moral dan etika. Tingkah laku yang memuat moral dan etika yang baik,

<sup>66</sup> Tim Penerjemah/ Tim peyunting Tafsir. *AL-HIDAYAH AL-QU'RAN TAFSIR PERKATA TAJWID KODE ANGKA*, (Tangerang Selatan : penerbitkalim )

<sup>67</sup> Muhammad Ichsan Thaib. “Urgensi Akhlak bagi Guru dalam Menjalani Kehidupan di Era Society 5.0” Vol.12, No. 3( *Jurnal Mudarisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2022) , hlm. 604

<sup>68</sup> Winda Dwi Lestari, dkk. *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 95

terwujud melalui tutur bahasa yang baik pula. Jika ditinjau dari segi definisi, bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggot masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, klausa *dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama* menunjukkan bahwa bahasa secara langsung adalah salah satu wujud akhlak.<sup>69</sup>

Ada pepatah *ajining diri saka lathi*, berarti harga diri seseorang diantaranya tergantung pada mulut, ucapan, dan bahasanya. Kata-kata yang fasih, manis, dan *empan papan* (tahu situasi dan kondisi) akan menyenangkan hati, sedang perkataan yang kasar, jorok, rusak, akan menyakitkan hati. Sumber malapetaka seseorang kebanyakan berasal dari lidah yang tak terkendali. Pepatah Arab mengatakan *assumtu hikmatun wa qalilun failuhu*, diam itu bijaksana meski sedikit orang yang mampu melaksanakannya. Sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ أَحْسَنَ لِسَانِهِ أَوْ لِيَسْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir (masa depan), maka bicaralah yang baik, jika tidak mampu (berbicara yang baik) maka diamlah,”<sup>70</sup>

Bicara yang baik dapat dimaknai secara luas sebagai komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik itu komunikasi yang efektif, berdaya guna tinggi.<sup>71</sup>

Bukan hanya menjaga efektivitas dalam berkomunikasi, efisien komunikasi, terutama lisan, mendapatkan tekanan tinggi dalam tradisi Jawa. Pernyataan yang hasil maksud tertuju pada tujuan yang hendak dicapai oleh pembicara atau komunikan, sebagaimana yang dikatakan Ki Nartosabdo dalam tembang *Petis Manis, ... Aja ngucap nora teges tanpa guna kepriye karepmu...*, jangan berucap tiada makna tanpa guna bagaimana maksudmu.<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Abdul Mukhlis. “Relasi Akhlak dan Bahasa: Sumbansih Sociolinguistik terhadap Pembentukan Karakter Profetik Siswa.” Vol. 3, No. 1, (*Cakrawala Linguistia*, 2020), hlm. 2

<sup>70</sup> Imam An-Nawawi. *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah ...*, hlm. 16-17

<sup>71</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam...*, hlm. 41

<sup>72</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam...*, hlm. 42

### E. Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak

Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia tidak diragukan lagi selama puluhan tahun bahkan ada yang seabad lebih, memberikan andil dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejak berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan dibawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama, semakin di pertegas posisinya dan kesatuan sistem pendidikan nasional.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) pendidikan islam tahun 2010-2014 yang disusun oleh kementerian Agama, telah digariskan pada misi pendidikan islam, salah satunya adalah mengembangkan pendidikan keagamaan islam berbasis *tafaqquh fid-dien* bertradisikan pengajian dan kajian, kearifan lokal, berwatak kewirausahaan serta berwawasan kebangsaan dan lingkungan, agar mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir, berkarya serta proaktif dalam merespon perkembangan teknologi.<sup>73</sup>

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pondok pesantren untuk mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, sebagai berikut :

#### 1. Metode Keteladanan

Pembiasaan keteladanan pada sekolah setidaknya dapat meliputi dua hal: *pertama*, adalah keteladanan sesuai dengan budaya dan atau kekhasan sekolah tersebut, *kedua*, pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa, yang berupa kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan peduli lingkungan. Terhadap pembiasaan keteladanan tersebut, hal ini sejalan dengan seperti yang dikemukakan dalam Wiyani: Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan

---

<sup>73</sup> Suryadharma Ali. *Paradikma Pesantren Memperluas Horizontal Kajian dan Aksi*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2013), hlm. 5-6

perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya.<sup>74</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.<sup>75</sup>

Djali menyampaikan dengan pembiasaan yaitu dengan cara bertindak yang dilakukan dengan belajar secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis. Amin menyebutkan ada indikator dalam pembiasaan. Indikator tersebut sebagai berikut : (1) Rutin dengan tujuan agar anak menjadi terbiasa melakukan sesuatu, (2) Spontan yang memiliki tujuan memberikan pendidikan dengan tanpa direncanakan, terutama dalam membuat anak terbiasa sopan santun, (3) Keteladanan, yang mempunyai tujuan untuk memberi teladan pada anak.<sup>76</sup>

Metode pembiasaan ini memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku anak, karena dapat menumbuhkan dan menggiring anak dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga dapat membentuk anak memiliki akhlak mulia atau akhlakul karimah.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 183

<sup>75</sup> Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", (*Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 14, Nomor 02, 2019), hlm. 95

<sup>76</sup>Sanudin Ranam, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern El-Alamia dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan" (*Research and Development Journal Of Education*, Vol.7, No. 1, 2021), hlm. 93

<sup>77</sup> Muh. Khairul Umam, dkk. "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu dalam Menghadapi

### 3. Metode Nasehat

Di dalam *Kamus al-Muhith* disebutkan *wa'azhahu - ya'izhuhu - wa'zhan - wa'izhatan - mau'izhatan*, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasihat. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari *huruf nun-shad*, dan *ha* yang ditempatkan untuk dua arti, *pertama*, murni atau tetap, kedua, berkumpul atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, *Nashaha al-Syai*, maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Arti *kedua*, jika dikatakan *nashaha al-tsaub* maksudnya menjahit pakaian itu, karena orang yang menasehati itu pada dasarnya sedang menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasehatinya.<sup>78</sup>

Metode dengan cara menasehati dan memberikan petunjuk juga termasuk salah satu cara dalam pembentukan karakter atau akhlak, emosional, maupun sosial. Apalagi pada usia remaja yang merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Pertumbuhan tubuh atau fisik semakin berubah ke arah bentuk yang lebih sempurna. Kemapanan pertumbuhan fisik inilah yang dapat membawa kerawanan sosial bagi pelakunya. Pada kondisi ini orangtua dapat menasehati dengan memberikan pemahaman keimanan dan akhlak karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak. Metode nasehat dapat dijadikan salah satu konsep untuk membangun karakter

---

Perkembangan Era Society 5.0" (*Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama* Volume 1, 2022), hlm. 125

<sup>78</sup> Mulyadi Hermanto Nasution. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam" (*Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No. 1, 2020), hlm. 60

anak dengan memberikan nasehat dengan waktu yang tepat dan tidak dalam keadaan marah. Dan yang paling penting lagi nasihat yang diberikan orang tua kepada anaknya harus dibarengi dengan keteladanan.<sup>79</sup>

## F. Penelitian Terkait

Kajian pustaka merupakan telaah penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap” oleh Dewi Masithoh tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>80</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan sikap sopan santun santri di pondok tersebut pengasuh menerapkan bahasa Jawa krama sebagai sarana pembentukan nilai-nilai kesopanan santri, karena di dalam bahasa Jawa memiliki *unggah-ungguh* dan tingkatan berbahasa ketika sedang berbicara dengan orang tua, teman sebaya, dan yang lebih muda. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan berbahasa Jawa krama dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan, nasihat, serta metode hukuman bagi yang melanggar.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti dalam skripsi adalah pembahasan mengenai penerapan dan pembiasaan bahasa Jawa krama bagi generasi muda sebagai upaya pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah tempat pelaksanaan penelitian dimana peneliti meneliti di PPNU Abdul Djamil, Sokaraja Banyumas.

---

<sup>79</sup> Fitri Rayani Siregar. “Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam” (*Forum Paedagogik*, Vol. 08 No.02 Juli, 2016), hlm. 115

<sup>80</sup>Dewi Mastihoh. *Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap*, (Skripsi : S1 prodi PAI fakultas tarbiyah di IAIN Purwokerto, 2021)



2. Skripsi dengan judul “Pembelajaran dan Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”, oleh Zahroh Fariidah tahun 2022, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa krama pada anak usia dini di TK Pertiwi Penaruban, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga bahwa kemampuan serta ketrampilan berbahasa Jawa krama pada anak usia dini sudah baik dan sesuai dengan standar perkembangan bahasa anak, dapat dikatakan bahwa penerapan bahasa Jawa krama tersebut berhasil dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada ketrampilan anak ketika berbicara dengan baik menggunakan bahasa Jawa krama.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti dalam skripsi adalah pembahasan mengenai penerapan dan pembiasaan bahasa Jawa krama bagi generasi muda sebagai upaya pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah objek yang diteliti yaitu anak usia dini dan tempat pelaksanaan penelitian dimana peneliti meneliti di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, Sokaraja Banyumas.

3. Artikel jurnal dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Berbahasa”, oleh Khubni Maghfirotn dan Muhammad Robik tahun 2021, STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Ponpes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan.<sup>82</sup>

Dapat di ambil kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa

---

<sup>81</sup> Zahroh Fariidah. *Pembelajaran dan Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Penaruban Kecamatan Bukateja Purbalingga*, (Skripsi : SI prodi PIAUD fakultas tarbiyah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

<sup>82</sup> Khubni Maghfirotn dan Muhammad Robik. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Siswa Kelas V melalui Pembiasaan Berbahasa”, (*Jurnal Ibtida* Volume 02, No. 01, April 2021)

sangat penting melihat fenomena yang terjadi pada era millennial, upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Jawa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, dimana seorang guru selalu memberikan contoh yang dapat diterapkan oleh siswa, selain itu juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Jawa seperti pembiasaan berbahasa Jawa dalam setiap pembelajaran, mengadakan lomba-lomba yang masih berkaitan dengan kemampuan berbahasa Jawa siswa. Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh guru disekolah, upaya lain yang dapat dilakukan yaitu bekerjasama dengan orang tua yang mana dapat diterapkan pula di rumah. Dari upaya-upaya yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam menggunakan bahasa Jawa.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti dalam skripsi adalah pembahasan mengenai penerapan dan pembiasaan bahasa Jawa krama bagi generasi muda sebagai upaya pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah tempat pelaksanaan penelitian dimana peneliti meneliti di PPNU Abdul Djamil, Sokaraja Banyumas.

4. Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian pada siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)” oleh Gita Angga Sari tahun 2020, Universitas Muhammadiyah, Magelang.<sup>83</sup>

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama yang diterapkan di SD Negeri Tanggulrejo bagi siswa belum terlalu menguasai dikarenakan beberapa faktor penghambat seperti banyak siswa yang berasal dari luar kota maupun luar Jawa, akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang sudah dapat menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa krama. Dapat dilihat bagi siswa yang

---

<sup>83</sup> Gita Angga Sari. *Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian pada Siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)*, (Skripsi: S1 prodi PGSD di Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020)

mampu menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa krama memiliki perilaku baik dengan karakter yang sopan santun, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan berbahasa Jawa pada siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran, memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter sopan santun. Karena bahasa pula merupakan salah satu cerminan kepribadian seseorang. Metode yang dilakukan oleh SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran sebagai upaya penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama yaitu dengan menerapkan satu hari khusus yang menggunakan bahasa Jawa krama dalam satu pekan, yaitu hari Kamis, serta guru memberi contoh berkomunikasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa Jawa krama. Selain itu, terkadang pula diselingi dengan menggunakan lagu Jawa krama dengan tujuan supaya anak mengenal bahasa Jawa krama.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti dalam skripsi adalah pembahasan mengenai penerapan dan pembiasaan bahasa Jawa krama bagi generasi muda sebagai upaya pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah tempat pelaksanaan penelitian dimana peneliti meneliti di PPNU Abdul Djamil, Sokaraja Banyumas.

Dari ke-empat penelitian terdahulu yang telah disampaikan oleh peneliti, maka ditegaskan kembali bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu penelitian mengenai penerapan bahasa Jawa krama sebagai pembentukan karakter seorang anak. Dan perbedaan yang dimiliki yaitu tempat yang diteliti. Ke-empat penelitian pendahulu tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>84</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, Sokaraja, yang terletak di Jalan Dewa Kusuma, Kauman Rt 06 / Rw 01, Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas karena selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, pondok tersebut juga sangat menjunjung tinggi nilai akhlak santri-santrinya, dan menjadi salah satu program unggulan bagi pondok tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April-Juli 2023.

---

<sup>84</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 15.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun standar kriteria yang peneliti tentukan sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, mengetahui, dan memahami informasi terkait penelitian :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja adalah KH. Muhammad Baihaqi, BA. Tujuannya untuk menjadi sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

- b. Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

Peneliti akan mengambil tiga orang pengurus sebagai sumber data selanjutnya yang di anggap paling mengetahui program penerapan bahasa krama inggil, yaitu ketua pengurus: Rofiatun Mukarromah, dan bagian pendidikan: Diah Rahmawati, dan Masfufatun Khayaroh.

- c. Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

Peneliti akan mengambil tiga orang santri putri yang akan menjadi sumber data dikarenakan mereka sendiri yang mengalami dan menjalankan program penerapan bahasa krama inggil, yaitu Adelia Azzahra, Nabila, dan Najwa Habibah.

### 2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah penerapan bahasa jawa krama bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *participant observer* yaitu dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan, berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, untuk memperoleh data atau informasi secara keseluruhan bagaimana penerapan bahasa krama inggil dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara bebas. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara santai tanpa ada tekanan dari manapun, serta tanpa diikat dan diatur oleh suatu pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yakni pengasuh, pengurus, dan santri di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas untuk memperoleh data, metode apa saja yang diterapkan dalam pembentukan akhlak, serta kendala apa saja yang dihadapi dan solusinya.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa file, sejarah kehidupan (*life histories*), serta foto dalam penelitian ini, guna memperoleh sejarah dan profil pondok pesantren, visi dan misi, sarana dan prasana, serta kegiatan yang dilakukan dalam penerapan bahasa krama inggil yang ada di Pondok Pesantren Nadhlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

## E. Triangulasi Data

Menurut Meolong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>85</sup> Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga : (1) triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (2) triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan (3) triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>86</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah di kumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat di sajikan dan di informasikan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langkah selanjutnya yaitu merangkum data-data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

---

<sup>85</sup> Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta :Deepublish Publisher, 2021), hlm. 112

<sup>86</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 373-378

<sup>87</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 400.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, flowchart, dan sejenisnya.<sup>88</sup> Dalam penyajian data, peneliti memegang data yang telah direduksi yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi

## 3. Verifikasi Data / Kesimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dianggap kredibel.<sup>89</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil reduksi data sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah mengenai penerapan bahasa jawa krama bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

---

<sup>88</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

<sup>89</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**PENERAPAN BAHASA KRAMA INGGIL**  
**BAGI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH**  
**DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA ABDUL DJAMIL SOKARAJA**  
**BANYUMAS**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas**

Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil yang terletak di Dusun Kauman Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Didirikan oleh H. Imam Purwanto beserta istri Hj. Asih Purwandari pada tanggal, 9 Juni 2015, berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil tidak lepas dari keprihatinan *muassis* tentang perkembangan zaman yang semakin terpisah dari tuntunan syari'ah. Dengan motifasi diatas maka, Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil didirikan dengan tujuan mencetak generasi-generasi yang shalih dengan menjunjung tinggi semangat *li i'lai kalimatillaah* dan berkonsentrasi pada kegiatan dakwah, sosial dan pendidikan Islam.

Banyak kegiatan yang sudah terselenggarakan diantaranya menampung anak yang putus sekolah dan kurang mampu. Yakni dengan menyekolahkan anak diwaktu pagi sampai dengan waktu siang dan mengajari anak untuk belajar agama diwaktu lainnya. Salah satu program yang menjadi unggulan adalah kegiatan Tahfizhul Qur'an plus pemahaman Ilmu Fiqih.

Seiring dengan berjalannya waktu minat masyarakat terhadap program hafalan qur'an tersebut sangat bagus. Oleh karena itu Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, bersepakat untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berkonsentrasi dalam Tahfizhul Qur'an plus pemahaman terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ilmu Fiqih, baik bagian ibadahnya maupun

bagian muamalahnya. Dan dalam hal ini akan berbentuk pondok pesantren berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah* yang diberi nama Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.

Dengan harapan semoga dapat mencetak generasi qur'an yang mampu membaca, menghafal, menulis, menterjemahkan, memahami, mengamalkan, mendakwahkan al-qur'an dan membentuk generasi yang memahami ilmu syar'i. Tidak lupa pula kami senantiasa selalu berdo'a kepada Allah Subhanahu Wata'ala untuk selalu memberikan kemudahan dan keistiqomahan kepada kami dalam mendidik santriwan santriwati. Dan semoga dari PPNU Abdul Djamil inilah akan lahir generasi-generasi pejuang Islam dan penerus bangsa yang dapat memberikan yang terbaik untuk agama dan negara.<sup>90</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

### Visi :

“Terwujudnya **GENERASI Muslim** yang cerDAs, Unggul, kreaTif, tAngguh dan Mandiri” (**GENERASI MUDA UTAMA**) yang sholih, beraqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan bewawasan luas serta memiliki ketrampilan yang memadai.

### Misi :

- a. Mencetak kader-kader muslim yang sholih dan sholihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai aqidah *Ahlussunnah Wal Jam'ah*.
- b. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.
- c. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsaan dan bernegara.

---

<sup>90</sup> Dokumentasi Sejarah PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

- d. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, tata mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- e. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki ketrampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>91</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Sarana dan prasana dalam bentuk bangunan yang mencakup :

- Masjid (satu unit) untuk santri putra dan putri berjamaah, mengaji, dan kegiatan belajar mengajar
- Rumah pengasuh dan asatidz ( dua unit ) digunakan bagi asatidz yang bermukim di pondok
- Asrama putra ( dua kamar) dibagi menjadi dua kamar pertama untuk santri usia SMP dan kamar kedua untuk santri usia SMA dan Mahasiswa
- Asrama putri (empat kamar), dibagi menjadi kamar satu untuk santri usia SMP, kamar dua untuk santri usia SMA, kamar tiga untuk Mahasiswa, kamar empat untuk santri baru.
- Ruang kelas diniyah ( empat kelas ) yaitu kelas *pradiniyah, ibtida, idad, wustho*
- Kantor ( satu ruang), sebagai ruang administrasi pondok
- Pendopo ( satu ruang) digunakan sebagai ruang serbaguna santri
- Dapur Umum ( satu buah)
- Kamar mandi dan toilet putra ( delapan kamar)
- Kamar mandi dan toilet putri (delapan kamar)
- Koperasi (satu ruang)

Sarana dan prasarana yang menunjang :

- Tandon air (dua unit)
- Sumur / PAM ( satu buah)
- Almari arsip (dua buah)

---

<sup>91</sup> Dokumentasi Visi dan Misi PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

- Papan Pengumuman ( dua buah)
- Komputer ( tiga unit)
- Meja Belajar (lima belas buah)
- Mimbar ( satu buah).<sup>92</sup>

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembentukan akhlak santri yaitu melalui kajian kitab *ta'limul muta'allim* setiap sore di masjid, kemudian sarana dan prasarana santri dalam menerapkan bahasa krama inggil yaitu selain dari penerapan secara langsung juga santri dilatih untuk berbicara didepan umum menggunakan bahasa krama inggil yaitu *muhadhoroh* atau ceramah di depan umum.<sup>93</sup>

#### 4. Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulama 'ABDUL DJAMIL memiliki program Pendidikan Madrasah Diniyah yang diikuti oleh santri-santri yang mendaftar secara resmi baik yang menetap maupun yang tidak menetap di pondok. Santri-santri madrasah diniyah selain mengikuti pendidikan tentang keislaman di PPNU 'ABDUL DJAMIL juga masih menempuh Pendidikan umum di SMP/SMA/ sederajat dan juga di Perguruan Tinggi yang ada di sekitar Purwokerto.

Bentuk-bentuk Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama 'Abdul Djamil Sokaraja Banyumas :

- a) Pendidikan model salafy dalam bentuk pengajian klasikal, non klasikal, sorogan, dan bandungan.
- b) Pendidikan madrasah diniyah mulai kelas 'Ula sampai dengan Wustho
- c) Pengajian umum harian, mingguan, selapanan, dan harihari besar
- d) Latihan muhadhoroh atau ceramah di depan umum
- e) Pengembangan bahasa Arab dan Inggris

<sup>92</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana PPNU Abdul Djamil Sokraja Banyumas

<sup>93</sup> Wawancara dengan dewan pengajar di PPNU Abdul Djamil Sokraja Banyumas pada 25 Juni 2023

- f) Penerapan Bahasa Jawa Krama
- g) Pendidikan jasmani, olah raga dan seni serta berbagai ketrampilan.<sup>94</sup>

Materi Pendidikan dan Pengajaran :

- a. Tahfidz Al-Qur'an / Qur'an binnadhor, Tajwid dan Ulum Al-Qur'an,
- b. Hadits dan Ulum al-Hadits,
- c. Fiqh dan Ushul Fiqh, Akidah dan Akhlak
- d. Ilmu alat (Nahwu dan Shorof)
- e. Bahasa Arab/Inggris
- f. Praktek ibadah
- g. Seni beladiri
- h. Seni hadroh.<sup>95</sup>

#### 5. Dewan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama 'Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

##### 1) Dewan Pengajar

Jumlah total pengajar Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama 'Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada tahun ini adalah 9 orang yang terdiri dari 1 dewan pengasuh, 8 dewan asatidz. Dengan susunan sebagai berikut :

- KH. Muhammad Baihaqi, BA : pengasuh
- Muhammad Sutoro : pengajar madrasah diniyah
- Achmad Anis : pengajar madrasah diniyah
- Achmad Lukito : pengajar madrasah diniyah
- Muhammad Hakimuddin : pengajar madrasah diniyah
- Kifayatul Amaniayah : pengajar tahfidz
- Atik Shofiyati : pengajar madrasah diniyah
- Khoirul Umam : pengajar madrasah diniyah
- Lailatul Istighfaroh : pengajar madrasah diniyah dan tahfidz

<sup>94</sup> Dokumentasi Program Pendidikan di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

<sup>95</sup> Dokumentasi Materi Pengajaran di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

## 2) Santri

Jumlah total santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama (PPNU) Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada tahun ini adalah 64 anak yang terdiri dari 33 santri putra dan 31 santri putri yang terdiri dari berbagai tingkatan yaitu SMP/ MTs (23 Santri), SMA/MA/SMK (12 Santri), dan Mahasiswa (25 Santri), dan 4 santri *takhasus*.<sup>96</sup>

## 6. Program Penerapan Bahasa Krama Inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas menerapkan bahasa krama inggil sebagai pembentukan akhlak santri. Penerapan bahasa krama inggil diwajibkan untuk seluruh santri yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari kepada siapa saja, baik dengan pengasuh, dewan *asatidz*, pengurus, teman sebaya, atau adik kelas selama santri berada didalam pondok pesantren. Pengasuh, dewan *asatidz*, serta pengurus pun menggunakan bahasa krama untuk berkomunikasi kepada santrinya, sebagai bentuk tauladan kepada santri. Peraturan mengenai penerapan bahasa krama inggil disebutkan bahwa santri diharuskan berbahasa baik, santun dan berbahasa krama inggil, dan santri dilarang berkata kasar. Jika peraturan tersebut dilanggar maka santri akan dikenai sanksi yakni menulis *istighfar* 300x setiap satu kali tidak berbahasa krama inggil, dan 500x setiap satu kali berkata kasar, penindakan dilakukan setiap satu minggu sekali, dan diberi waktu selama dua hari bagi pelanggar untuk menyelesaikan sanksi tersebut. Akan tetapi bagi santri yang berasal dari luar Jawa, maka diberi keringanan selama satu bulan untuk belajar bahasa krama inggil serta diberi keringanan selama satu bulan tersebut berbahasa Indonesia. Pengurus memegang tanggung jawab penuh atas berjalannya program ini, pengasuh serta dewan *asatidz* hanya bersifat membantu dan menjadi tauladan yang baik untuk santri.

---

<sup>96</sup> Dokumentasi file Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 26 Juni 2023

## B. Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

### 1. Program Pelaksanaan Penerapan Bahasa Krama Inggil

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 5 Mei 2023 didapatkan bahwa program penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 yang diusulkan oleh para pengurus sehingga disetujui oleh dewan *asatidz* dan pengasuh pondok dengan kesepakatan bersama. Dengan tujuan dapat membentuk akhlakul karimah santri melalui bahasa krama inggil, karena bahasa Jawa krama inggil mengandung nilai sopan-santun dalam berkomunikasi serta memiliki tatanan atau tingkatan tersendiri ketika berbicara dengan orang lain.<sup>97</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Rofiatun terkait program penerapan bahasa krama inggil:

Peneliti : “ ... untuk program penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil itu dilaksanakan mulai kapan mba ? ”

Rofiatun : “Setelah kami dilantik sebagai pengurus mba pada tanggal 15 November 2019, kemudian kami membentuk program penerapan bahasa krama inggil bagi seluruh santri pada 20 Januari 2020”

Peneliti : “Apa tujuan dari program tersebut? ”

Rofiatun : “Tujuan dan harapannya dapat meningkatkan akhlak santri melalui bahasa krama mba, karena kalau menurut saya bahasa itu juga sebagai cerminan diri..”

Peneliti : “Kemudian program ini disetujui oleh pengasuh dan dewan *asatidz* ? ”

Rofiatun : “Alhamdulillah, beliau-beliau sangat mendukung program ini”.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Obervasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 5 Mei 2023

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Rofiatun Mukarromah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 5 Mei 2023

Kemudian dilanjut dengan wawancara terhadap salah satu dewan *asatidz* yaitu Ustadz Achmad Anis :

Peneliti : “ mohon maaf ustadz bagaimana menurut ustadz serta *asatidz* lain terkait program penerapan bahasa krama inggil?  
”

Ustadz : “kami sangat setuju dan mendukung adanya program tersebut mba, tujuan dan harapan kami santri dapat meningkatkan kualitas akhlaknya ... ”<sup>99</sup>

Program tersebut diterapkan oleh semua santri tanpa terkecuali yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi kepada siapapun, baik dengan pengasuh, *asatid*, pengurus, teman sebaya, dan kepada orang yang usianya lebih tua . Dengan metode pembiasaan dan teladan serta nasihat yang digunakan maka, memudahkan santri dalam menerapkan bahasa krama inggil. Terdapat peraturan yang diterapkan dalam menjalankan program tersebut yaitu seperti wajib menggunakan bahasa krama inggil setiap hari, bagi santri yang berasal dari luar Jawa maka diberi keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia dan diberi waktu dalam jangka satu bulan untuk belajar menggunakan bahasa Jawa krama inggil, santri dilarang menggunakan atau mengucapkan bahasa kasar dan berbicara nada tinggi, bagi santri yang melanggar peraturan maka akan diberi sanksi.<sup>100</sup> Peraturan tentang pemakaian bahasa krama inggil yang tercantum dalam peraturan dan tata tertib pondok pada divisi pendidikan nomor enam yaitu : santri harus menggunakan bahasa dan perkataan yang sopan (krama, Indonesia). Jika santri melanggar tidak menggunakan bahasa krama maka akan dikenai sanksi, setiap satu kali tidak menggunakan bahasa krama maka dikenai sanksi menulis istighfar sebanyak 300x dan setiap satu kali mengucapkan perkataan tidak sopan maka akan dikenai sanksi menulis

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Achmad Anis di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 5 Mei 2023

<sup>100</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 6 Mei 2023



istighfar sebanyak 500x, penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.<sup>101</sup>

## 2. Penerapan Bahasa Krama Inggil Santri dalam Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di Pondok Pesantren Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Mei 2023, peneliti mengamati bahwa santri-santri disana menerapkan bahasa Jawa krama inggil dengan baik serta memiliki perilaku yang baik, hal ini ditunjukkan ketika peneliti melihat bahwa ketika ada tamu yang sedang berkunjung di pondok, maka santri dengan sopannya menyapa, salim, dan menanyakan keperluan tamu tersebut. Selain melihat secara langsung ketika santri menyapa tamu, peneliti juga mendengar percakapan antara keduanya :

Tamu : “... wonten mba Aisyah mboten? ”

Santri : “wonten ibu, kulo timbali rumiyin nggih bu? ”

Tamu : “nggih mba, matur kesuwun sanget”

Santri : “sami-sami bu, sekedap nggih bu nderek langkung (menundukkan badan berjalan melewati wali santri) ”<sup>102</sup>

Kemudian ketika bertemu dengan sesama teman sebaya maka mereka saling menyapa dan tersenyum dengan ramah. Selain itu juga, ketika ada pengasuh, atau *asatidz* , atau keluarga *ndalem* sedang berjalan maka, santri tersebut berhenti sejenak sampai beliau-beliau berlalu serta menundukkan pandangannya dengan hormat. Dan santri-santri berjalan dengan menggunakan lutut dan berjalan mundur dengan menundukkan kepalanya ketika mereka selesai mengaji dan ketika mereka memasuki area *ndalem*.<sup>103</sup>

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang santri yang bernama Adelia Azzahra mengenai keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas mengatakan bahwa:

---

<sup>101</sup> Dokumentasi file Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Mei 2023

<sup>102</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas 10 Mei 2023

<sup>103</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Mei 2023

“ *Alhamdulillah santri teng mriki sampun gadehi akhlak ingkang sae, lan wontene program bahasa Jawa krama inggil menambhaken kualitas akhlak santri, tutur katane nggih sae, perilaku lan akhlake nggih dados langkung sae,* ”.<sup>104</sup>

### 3. Gambaran Penerapan Bahasa Jawa Krama Inggil Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bagaimana penerapan bahasa Jawa krama inggil santri di pondok dengan pengasuh, pengurus, teman, dan penerapan bahasa Jawa krama inggil santri diluar pondok. Ketika santri berkomunikasi pengasuh, *asatidz* maupun pengurus, maka menggunakan bahasa yang lebih santun menggunakan bahasa krama inggil, serta *anggah-ungguh* yang lebih baik. Ketika sedang berbicara dengan temannya lebih santai walaupun tetap menggunakan bahasa Jawa krama inggil.<sup>105</sup>

#### a. Penerapan Bahasa Jawa Krama Inggil Santri dengan Pengasuh

Berdasarkan hasil observasi pada 15 Juni 2023 bahwasanya bahasa krama inggil ditunjukkan kepada seluruh santri dalam bahasa keseharian, terutama kepada pengasuh, dewan *asatidz*, maupun orang yang usianya lebih tua. Pengasuh serta dewan *asatidz* menggunakan bahasa Jawa krama ketika berkomunikasi dengan santri-santrinya sebagai wujud keteledanan. Begitupun santri menggunakan bahasa Jawa krama inggil kepada beliau-beliau sebagai wujud rasa hormat mereka terhadap pengasuh dan dewan *asatidz*. Berikut percakapan antara santri dengan pengasuh :

Santri : “*Assalamualaikum bunyai*”  
 Bunyai : “*Walaikumussalam, wonten nopo mba ?*”  
 Santri : “*Pangapunten bunyai, wonten tamu bade kepanggih kalih bunyai*”  
 Bunyai : “*ken mlebet mawon mba*”  
 Santri : “*nggih bunyai*”  
 Bunyai : “*Damelaken unjukan nggih*”

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Azzahra santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Mei 2023

<sup>105</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 1 Juni 2023

Santri : “*Nggih bunyai*” (berjalan mundur menggunakan lutut dan menunduk)<sup>106</sup>

Dari percakapan antara keduanya dapat dilihat bahwa pengasuh menggunakan bahasa Jawa krama kepada santri, dan begitupun sebaliknya santri menggunakan bahasa Jawa krama inggil dengan pengasuhnya dengan baik, ditunjukkan dengan kata *kepanggih*, *wonten*, *damelaken*, *unjukan*, *mlebet*. Tidak hanya menggunakan bahasa santun, akan tetapi *unggah-ungguh* santri pun baik dan santun ketika berhadapan dengan pengasuh. Peneliti mengamati bahwa santri ketika berbicara dengan *asatidz* ataupun pengasuh maka mereka menundukkan pandangannya, berbicara pelan, mendengarkan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru, tidak berjalan mendahului, berjalan menggunakan lutut, berjalan mundur tidak membelakangi ketika hendak berpamitan, duduk bersimpuh ketika sedang berhadapan dengan guru, menundukkan badannya ketika berjalan di depan guru, perilaku-perilaku tersebut menggambarkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas.<sup>107</sup>

Kemudian dari hasil wawancara kepada pengasuh, beliau mengatakan bahwa :

“.... secara keseluruhan santri sudah menggunakan bahasa Jawa krama inggil dengan baik, dan dengan adanya program penerapan bahasa Jawa krama inggil menjadi *wasilah* santri dalam pembentukan akhlak, jadi tidak hanya tutur katanya saja yang baik akan tetapi perilaku dan akhlaknya pun baik...”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil (percakapan santri dengan pengasuh) pada 15 Juni 2023

<sup>107</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 15 Juni 2023

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 15 Juni 2023

b. Penerapan Bahasa Krama Inggil Santri dengan Pengurus

Berdasarkan hasil observasi pada 16 Juni 2023 di asrama santri putri didapatkan bahwa santri ketika berbicara dengan pengurus menggunakan bahasa krama inggil dengan baik, berikut percakapan antara santri dengan pengurus :

Santri : *“punten mba, bade izin medal teng fotokopian”*  
 Pengurus : *“nggih, niku mendet kartu perizinan riyin”*  
 Santri : *“nggih, ”*  
 Pengurus : *“niki tak paringi wekdal 15 menit nggih”*  
 Santri : *“nggih mba, matur kesuwun”*  
 Pengurus : *“nggih sami-sami, ampun telat nggih.. ”*

Diatas merupakan salah satu gambaran bagaimana santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas berkomunikasi dengan pengurusnya. Dan dapat dilihat pula bahwa santri menggunakan bahasa krama inggil sebagai wujud rasa hormat terhadap pengurusnya, dan pengurus menggunakan bahasa Jawa krama inggil sebagai wujud keteladanan, ditunjukkan dengan kata *medal* (keluar), *mendet* (ambil), *paringi wekdal* (dikasih waktu).<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Masfufatun Khayaroh selaku pengurus divisi pendidikan, maka dapat dijelaskan bahwa sudah hampir keseluruhan santri menggunakan bahasa Jawa krama inggil baik dengan pengasuh, dewan asatidz, pengurus, serta orang-orang yang usianya lebih tua darinya, dan kepada teman sebayanya mereka menggunakan dua bahasa, bahasa krama inggil dan bahasa krama alus.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan pengurus :

*“... program penerapan bahasa krama inggil ini sudah berjalan cukup baik, hanya beberapa santri saja yang masih belum dapat menerapkannya karena berasal dari luar Jawa, jadi kami beri keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia, dan kami berikan kesempatan untuk dia belajar bahasa krama inggil...”<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> Hasil Observasi (percakapan antara santri dengan pengurus) di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 16 Juni 2023

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Pengurus Divisi Pendidikan (Masfufatun Khayaroh) di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 16 Juni 2023

c. Penerapan Bahasa Krama Inggil Santri dengan Teman

Berdasarkan hasil observasi pada 16 Juni 2023, bahwasanya penerapan bahasa krama inggil diwajibkan untuk seluruh santri dalam kesehariannya kepada siapa saja yang menjadi lawan bicara, termasuk kepada temannya. Bahasa krama inggil merupakan bahasa krama yang paling tinggi biasa digunakan ketika berbicara dengan orang terhormat, orang yang usianya lebih tua. Akan tetapi dalam penerapan bahasa Jawa krama inggil ini digunakan untuk semua kalangan, baik dengan orang yang usianya lebih tua ataupun lebih muda, tujuannya untuk membiasakan santri berbahasa krama inggil. Hal tersebut dibuktikan dengan percakapan antara santri dengan santri di kamar :

Santri A : “... *bade pundi mba?* ”

Santri B : “*bade teng kantin, tumut?* ”

Santri A : “*nitip mawon , angsal mboten?* ”

Santri B : “*nek pengen njajan nggih ayok sareng-sareng teng kantin*”

Santri A : “*laaah magerrr...*”

Santri B : “*nggih mpun nek ngoten, dadaaah...*”

Diatas merupakan salah satu gambaran bagaimana santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas berkomunikasi dengan teman sebaya. Dapat dilihat dari percakapan tersebut mereka tetap menggunakan bahasa krama inggil dalam kondisi apapun walaupun dengan teman sebaya, tidak mengurangi rasa saling menghormati antar sesama.<sup>111</sup>

Untuk memperkuat data maka peneliti menyajikan kutipan hasil wawancara dengan santri yang bernama Nabila, yang mana santri mengatakan bahwa :

“...bahasa keseharian kita krama inggil mba, jadi kepada siapapun itu kita menggunakan bahasa krama inggil tidak memandang usia yang lebih tua maupun muda, jadi tidak menghilangkan rasa hormat kita kepada sesama, walaupun sama

<sup>111</sup> Hasil Observasi ( percakapan antara santri den gan santri) di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 16 Juni 2023

temen sendiri kita tetap enjoy bicara dengan bahasa krama inggil...<sup>112</sup>

d. Penerapan Bahasa Jawa Krama Inggil Santri di luar Pondok

Dari hasil penelitian pada 24 Juni 2023 bahwasanya santri-santri tidak hanya menerapkan bahasa Jawa krama inggil di dalam pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil juga menerapkan bahasa Jawa krama inggil diluar pondok, seperti saat di lingkungan sekitar pondok, di sekolah, maupun di rumah. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melihat dan mendengar percakapan antara santri dengan masyarakat sekitar pondok ketika sedang berbelanja di warung :

Santri : “. *assalamualaikum ibu, bade tumbas sabun cuci wonten ?* ”

Ibu warung : “.*waalaikumsalam wonten mba, sing pundi mba?* ”

Santri : “.*Niku bu, ingkang rentengan, setunggal renteng mawon bu* ”

Ibu warung : “.*nggih mba, monggoh niki*”

Santri : “.*maturkesuwun bu, niki artonipun* ”

Ibu warung : “.*sami-sami, niki susukupun*”.<sup>113</sup>

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwa santri sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama inggil di dalam maupun di luar pondok, hal tersebut diperkuat ketika peneliti mewawancarai satu santri yang bernama Nabila di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil, dia mengatakan bahwa :

“... karena sudah terbiasa di pondok pakai bahasa Jawa krama inggil, jadi dimanapun kita pakai bahasa Jawa krama inggil juga, kadang di sekolah, di rumah, di lingkungan sekitar pondok, kalau sama temen-temen di sekolah pun sering keceplosan pakai bahasa krama inggil ...”<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Santri ( Nabila) di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 16 Juni 2023

<sup>113</sup> Hasil Observasi (percakapan santri dengan masyarakat sekitar pondok) di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 24 Juni 2023

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Santri (Nabila) di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 16 Juni 2023

Analisis dari data yang telah disajikan dengan teori yang ada, menurut Suharso dan Anna yang menyatakan bahwa akhlak yang baik terwujud melalui tutur bahasa yang baik.<sup>115</sup> Begitupun teori menurut Harjawiyanana dan Supriya yang mengatakan bahwa bahasa Jawa mengandung nilai budi pekerti luhur. Nilai luhur bahasa Jawa tampak pada rasa kesantunan dan kepekaan rasa yang berdasar pada prinsip menghormati orang lain.<sup>116</sup> Dalam penerapannya di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas sudah berjalan dengan baik dan program tersebut dapat meningkatkan kualitas akhlak santri melalui bahasa. Seluruh santri sudah menggunakan bahasa krama inggil sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tidak hanya di pondok saja, akan tetapi kebiasaan tersebut juga diterapkan santri di lingkungan sekitar pondok, sekolah, maupun di rumah. Pengaruh dari penerapan bahasa krama inggil tersebut tidak hanya berpengaruh pada tutur bahasa yang baik, akan tetapi berpengaruh juga pada tingkah laku atau unggah-ungguh santri yang baik.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahasa Krama Inggil

Dalam menjalankan suatu program sudah pasti akan ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat, begitupun dengan program penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, menurut Rofiatun Mukarrommah yang diwawancarai didapatkan bahwa :

##### 1) Faktor Pendukung

Berdasarkan narasumber faktor pendukung program penerapan bahasa Jawa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil yaitu : (1) faktor dari dalam santri itu sendiri yang mana sudah mempunyai bekal berbahasa Jawa krama inggil, (2) adanya peraturan dan sanksi, (3) metode dan strategi yang efektif.

---

<sup>115</sup> Abdul Mukhlis, "Relasi Akhlak dan Bahasa:...", hlm. 2

<sup>116</sup> Winda Dwi Lestari, dkk, Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa..., hlm. 94-95

## 2) Faktor Penghambat

Berdasarkan narasumber faktor penghambat program penerapan bahasa Jawa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas yaitu : (1) sebagian santri berasal dari daerah luar Jawa, (2) kurang adanya kerjasama dan pengawasan antar elemen pengurus.<sup>117</sup>

## 5. Evaluasi Hasil Penerapan Bahasa Krama Inggil

Setelah diterapkannya bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, mencapai hasil yang berubah drastis dari sebelum diterapkannya bahasa krama inggil bagi santri. Hal ini dikarenakan pengawasan yang cukup ketat dari pihak pengurus dan para asatidz dipondok. Namun, tidak menutup kemungkinan ada beberapa aspek yang menjadi penghambat tercapainya program untuk 100% tercapai yakni diantaranya pengawasan yang kurang efektif pada saat kegiatan belajar secara formal dibangku sekolah. Hal ini dipicu karena belum adanya fasilitas yang memadai.<sup>118</sup>

Pembahasan hasil penelitian bahwasanya penerapan bahasa Jawa krama inggil yang diterapkan kepada seluruh santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas telah memberikan dampak baik terhadap akhlak santri, yakni memiliki akhlakul karimah seperti yang dikatakan oleh Zamroni bahwa ada tiga dimensi nilai luhur dalam bahasa Jawa salah satunya yaitu keberagaman yang melingkupi nilai-nilai kekhusukan hubungan dengan Tuhan, kepatuhan terhadap agama, perbuatan baik dan ikhlas, pembalasan atas perbuatan baik dan buruk, serta rasa syukur, dan lainnya.<sup>119</sup> Serta memiliki *unggah-ungguh basa* yang baik, yakni ketika berbicara sangat memperhatikan pilihan kata dalam merakit kembali dengan mempertimbangkan lawan

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Diah Rahmawati Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 30 Juni 2023

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Rofiatun Mukarromah Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 30 Juni 2023

<sup>119</sup> Suranto AW. *Komunikasi...*, hlm. 48-49



bicaranya.<sup>120</sup> Sehingga santri dapat menempatkan diri bagaimana ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, dan bagaimana ketika berbicara dengan orang yang lebih muda atau sebaya, akan tetapi dalam hal ini santri diharuskan menggunakan bahasa Jawa krama inggil terhadap siapa saja yang menjadi lawan bicaranya, baik itu terhadap orang yang lebih tua ataupun teman sebaya, walaupun bahasa Jawa krama inggil merupakan tingkatan teratas dalam ragam bahasa krama, akan tetapi hal tersebut mengajarkan santri untuk tetap memiliki rasa hormat dan segan terhadap siapa saja, serta mengajarkan yang muda untuk lebih memiliki rasa hormat terhadap yang tua. Selain sebagai pembentukan akhlak melalui penerapan bahasa Jawa krama inggil, ini juga dapat menjadi salah satu pelestarian budaya Jawa yang mana masyarakat Jawa adalah masyarakat yang menjunjung tinggi budaya unggah-ungguh atau tatakrama yang detail dalam segala perilaku.<sup>121</sup> Menurut Sudiatmono salah satu pelajaran penting yang berguna untuk melestarikan kebudayaan daerah ialah Bahasa Jawa.<sup>122</sup> Karena bahasa Jawa mengandung nilai budi pekerti luhur yang tampak pada rasa kesantunan berdasar pada prinsip menghormati orang lain. Jadi, secara tidak langsung penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas memiliki dua nilai penting yaitu sebagai pembentukan akhlakul karimah santri dan pelestarian budaya Jawa.

---

<sup>120</sup> Evi Tri Utami. *Unggah-Ungguh...*, hlm. 5-10

<sup>121</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam Budaya Jawa...*, hlm.7

<sup>122</sup> Chusnul Chotimah, dkk. "Analisis Penerapan Unggah-Ungguh

## C. Pembentukan Akhlakul karimah bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

### 1. Metode Pembentukan Akhlakul karimah

Dari banyaknya metode yang digunakan sebagai sarana pembentukan akhlak Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas menerapkan tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat. Ketiga metode tersebut sangat menunjang program penerapan bahasa krama inggil dan berjalan dengan baik.

#### a. Metode Keteladanan

Pemberian keteladanan pada sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain dapat diberikan melalui dua hal, yakni : pertama adalah pemberian keteladanan sesuai dengan budaya atau kekhasan lembaga pendidikan tersebut, kedua dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa yang berupa kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan peduli lingkungan.<sup>123</sup> Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, sudah menerapkan dua hal tersebut yakni dengan pemberian keteladanan sesuai dengan kekhasan pondok tersebut yakni menjunjung tinggi nilai akhlak bagi seluruh santri, yang kedua yaitu pemberian keteladanan melalui para kyai, *asatidz*, dan pengurus berupa penerapan bahasa krama inggil sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.<sup>124</sup>

Pemberian keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembentukan akhlak dikarenakan keteladanan merupakan sebuah kegiatan perilaku yang dilakukan sehari-hari tanpa mengenal batas ruang dan waktu oleh para pendidik ataupun yang dianggap sebagai panutan yang baik. Hal tersebut telah berjalan dengan baik, pemberian keteladanan tersebut oleh pengasuh serta dewan *asatidz* yang mencontohkan akhlakul karimah kepada santri-santrinya sehingga santri

---

<sup>123</sup> Suryadharma Ali. *Paradikma Pesantren Memperluas ...*, hlm. 5-6

<sup>124</sup> Hasil Observasi di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 3 Juli 2023

dapat mencontohnya, salah satu contoh yang diberikan oleh para kyai serta asatidz dan pengurus mengenai penerapan bahasa krama inggil yaitu dengan cara menggunakan bahasa krama inggil untuk berkomunikasi kepada sesama kyai, asatidz maupun santri sebagai bentuk keteladanan yang diberikan kepada para santri sehingga santri dapat mencontohnya dengan baik.<sup>125</sup>

b. Metode Pembiasaan

Kemudian metode pembiasaan, seperti yang dikemukakan oleh Arief bahwasanya metode pembiasaan merupakan metode yang paling efektif untuk pembentukan akhlak. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya.<sup>126</sup> Maka dari itu metode tersebut telah diterapkan dalam program penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, dimana santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa krama inggil untuk berkomunikasi sehari-hari kepada siapapun. Metode pembiasaan telah menjadikan santri-santri tersebut menjadi terbiasa untuk menerapkan bahasa krama inggil dalam kegiatan sehari-hari.<sup>127</sup> Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan, dalam kegiatan sehari-hari santri di pondok tersebut telah menjadikan bahasa krama inggil sebagai bahasa keseharian, baik dengan teman, adik kelas, pengurus, asatidz, dan pengasuh. Sehingga mereka menjadi terbiasa untuk berbahasa krama inggil. Dan metode pembiasaan tersebut telah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam proses penerapan bahasa krama inggil tersebut terdapat kendala-kendala yang menjadikan penghambat berjalannya program penerapan bahasa krama inggil tersebut.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi di PPNU Abdul Djamil pada 3 Juli 2023

<sup>126</sup> Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia ...", hlm. 95

<sup>127</sup> Hasil Observasi di PPNU Abdul Djamil pada 3 Juli 2023

<sup>128</sup> Hasil Observasi di PPNU Abdul Djamil pada 3 Juli 2023

### c. Metode Nasihat

Setelah diterapkannya metode keteladanan dan metode pembiasaan maka metode selanjutnya yaitu metode nasihat untuk melengkapi kedua metode tersebut. Metode nasihat dengan cara memberikan petunjuk atau arahan-arahan yang baik, pada dasarnya nasihat diberikan kepada orang yang sedang melakukan kesalahan sehingga dengan dinasihati dapat mengingatkannya pada yang benar.<sup>129</sup> Dalam penerapan bahasa krama inggil metode nasihat diterapkan ketika santri melanggar peraturan yang ada, tahap yang pertama yaitu dengan memberikan nasihat sesuai dengan apa yang dilanggarnya, tahap kedua yaitu memberikan peringatan agar tidak mengulang pelanggaran tersebut, tahap yang terakhir yaitu memberikan hukuman atau sanksi jika santri tersebut masih tetap melakukan pelanggaran dengan pemberian sanksi tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, jika santri yang tidak menggunakan bahasa krama inggil baik disengaja maupun tidak maka dikenai sanksi menulis istighfar sebanyak 300x dan bagi santri yang berkata kotor maka dikenai sanksi menulis istighfar sebanyak 500x dan diberikan waktu selama dua hari untuk menyelesaikan sanksi tersebut. Pemberian sanksi tersebut dengan harapan menjadikan santri itu jera dan tidak mengulangi pelanggarannya.<sup>130</sup>

## 2. Hubungan Bahasa Jawa Krama Inggil dengan Akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bahasa Jawa krama inggil dengan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas saling berhubungan dan berkaitan, karena dengan adanya penerapan bahasa Jawa krama inggil dapat meningkatkan kualitas akhlakul karimah, bukan hanya dalam segi bahasa

<sup>129</sup> Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat...", hlm. 60

<sup>130</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil pada 5 Juli 2023

atau tutur katanya saja, akan tetapi juga berpengaruh terhadap tingkah laku santri, serta dengan menggunakan bahasa Jawa krama dapat membatasi diri santri generasi milenial yang bersifat bebas.<sup>131</sup>

Analisis dari hubungan antara bahasa krama inggil dengan akhlak santri yang saling berhubungan, dapat dikatakan seperti itu karena bahasa krama memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki nilai *unggah-ungguh*, bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa *ajining*<sup>132</sup> *diri saka lathi*, berarti harga diri seseorang diantaranya tergantung pada mulut, ucapan, dan bahasanya. Kata-kata yang fasih, manis, dan *empan papan* (tahu situasi dan kondisi) akan menyenangkan hati, sedang perkataan yang kasar, jorok, rusak, akan menyakitkan hati. Kemudian bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, klausa *dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama* menunjukkan bahwa bahasa secara langsung adalah salah satu wujud akhlak.<sup>133</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang baik merupakan salah satu wujud dari akhlak. Karena tingkah laku yang memuat akhlak yang baik, terwujud melalui tutur bahasa yang baik pula.

### 3. Hasil Pembentukan Akhlakul karimah Melalui Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

#### a. Kondisi Akhlak Santri sebelum Penerapan Bahasa Krama Inggil

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber yaitu dari ustadz Achmad Anis didapatkan percakapan :

Peneliti : “ ... menurut ustadz bagaimana kondisi akhlak santri sebelum adanya program bahasa krama inggil ? ”

Ustadz : “Menurut saya kondisi akhlak santri pada waktu itu masih butuh perbaikan, walaupun sudah ada beberapa santri yang memang sudah mempunyai akhlak baik berkat didikan orang

<sup>131</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 1 Juli 2023

<sup>132</sup> Moh. Roqib, *Harmoni dalam...*, hlm. 42

<sup>133</sup> Abdul Mukhlis. “Relasi Akhlak dan Bahasa:..., hlm. 2

tuanya dari rumah, tapi masih ada juga beberapa yang kurang baik, karena beberapa faktor.. ”

Peneliti : “ Kalau boleh tau yang di maksud dengan akhlak yang kurang baik itu contohnya bagaimana tadz ? ”

Ustadz : “ Contohnya berbicara kasar / jorok, *sembrono* sama guru-gurunya, berbohong, *ora basa karo wong tua, njawal nek dinasehati*, masih banyak lagi mba .. ”<sup>134</sup>

Kemudian dari salah satu santri Najwa Habibah :

Peneliti : “ ... bagaimana menurut mba Najwa kondisi akhlak santri sebelum diterapkannya program bahasa krama inggil ? ”

Najwa : “Cukup baik mba, tapi tetap butuh perbaikan. Santri-santri masih terbawa dengan pergaulan luar yang bebas, karena disini sekolahnya itu diluar pondok, jadi jiwa santrinya itu masih kurang melekat ... ”.<sup>135</sup>

Rofiatun Mukarromah merupakan santri yang sudah cukup lama bermukim di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas mengatakan bahwa kondisi akhlak santri pada saat itu masih belum memiliki kualitas akhlakul karimah. Dilihat dari cara santri berpakaian, berperilaku, serta berkomunikasi masih kurang memperhatikan nilai-nilai kesantunan yang baik. Bahasa komunikasi yang digunakan pada saat itu yaitu bahasa Jawa ngoko atau alus dalam kegiatan sehari-hari. Cara berpakaian santri yang masih menggunakan baju atau kerudung yang berukuran kecil, memakai kaos, dan lain sebagainya, kemudian perilaku santri dapat dikatakan masih minim akhlaknya, berbicara dengan nada tinggi, kurangnya menghormati kepada sesama bahkan kepada ustadz, menggunakan kata-kata kasar, dan lain sebagainya yang kurang menunjukkan cerminan akhlak yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah nilai kesantunan. Hal tersebut di latar belakang oleh belum diterapkannya peraturan secara ketat serta kurangnya pengawasan oleh asatidz.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Anis di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 7 Juli 2023

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Najwa Habibah di PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 7 Juli 2023

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Rofiatun Mukarromah ketua Pengurus di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 7 Juli 2023

Kemudian dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti juga mengalami kondisi pada waktu sebelum diterapkannya program bahasa krama inggil, maka didapatkan bahwasanya kondisi akhlak santri pada saat itu belum cukup baik, dan masih sangat butuh perbaikan. Kurangnya rasa hormat terhadap guru dan sering menyepelekan guru, berbicara kotor dan kasar, bahkan tak jarang mereka berbicara dengan guru atau orang tua tidak dengan bahasa yang santun, bertingkah laku seenaknya sendiri, dan pada saat itu santri masih menggunakan bahasa Jawa ngoko. Hal tersebut menjadi gambaran akhlak.<sup>137</sup>

b. Kondisi Akhlak Santri sesudah Penerapan Bahasa Krama Inggil

Karakter generasi milenial yang terkenal dengan kebebasannya serta merosotnya nilai-nilai akhlak didalam diri generasi milenial, maka dengan adanya penerapan bahasa krama inggil di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas membuat batasan-batasan kepada generasi milenial di pondok tersebut untuk tetap mempertahankan akhlaknya, terutama didalam bahasa komunikasi sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan bahasa krama inggil bagi generasi milenial sebagai pembentukan akhlak. Dan dari beberapa data yang diperoleh peneliti dalam observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, maka dapat dikatakan bahwa santri milenial di pondok tersebut memiliki akhlakul karimah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh bahwasanya santri dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa krama inggil, bukan hanya di pondok saja santri menggunakan bahasa krama inggil akan tetapi ketika santri berada di rumah mereka pun tetap menggunakan

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Tengah pada 7 Juli 2023

bahasa krama inggil untuk berkomunikasi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>138</sup>

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti ke lapangan bahwasanya selama peneliti berada di pondok tersebut dapat dirasakan perbedaan setelah penerapan bahasa krama inggil bagi santri milenial yaitu santri menjadi lebih santun dalam berkomunikasi dan berperilaku, terhadap guru *asatidz*, kakak kelas, wali santri dan orang yang lebih tua darinya. Rasa *pekewuh* dan hormat kepada guru pun semakin baik, sudah tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor, saling menghargai antar sesama, jujur.<sup>139</sup>

Pembahasan hasil penelitian bahwa penerapan bahasa krama inggil dengan menggunakan tiga metode yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode nasihat sangat membantu dalam penerapannya dan sesuai dengan teori yang disebutkan. Teori yang menyebutkan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui dua pendekatan yaitu rangsangan yang terwujud karena adanya latihan, mencontoh, tanya jawab, dan sebagainya dan kognitif yang diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya.<sup>140</sup> Dalam penerapan bahasa krama inggil ini telah menerapkan dua pendekatan tersebut, yang pertama yaitu rangsangan, santri dilatih, diberikan contoh serta teladan yang baik oleh pengasuh, dewan *asatidz*, serta pengurus, yang kedua yaitu kognitif, santri diberikan ceramah dalam bentuk kajian kitab oleh pengasuh serta dewan *asatidz* lainnya, sehingga dari dua konsep tersebut akan terwujud santri yang berakhlakul karimah.

Hubungan antara bahasa krama inggil dengan akhlak memiliki hubungan yang baik dan saling berkaitan erat antara keduanya, karena didalam bahasa Jawa terdapat nilai-nilai tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain yakni mengandung nilai budi pekerti luhur serta memiliki

---

<sup>138</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Juli 2023

<sup>139</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Abdul Djamil Sokaraja Banyumas pada 10 Juli 2023

<sup>140</sup> Zainuddin. *Pendidikan ...*, hlm. 20



keunikan yaitu adanya *unggah-ungguh basa* atau tingkat tutur bahasa. *Unggah-ungguh basa* menentukan kesantunan berbahasa dari tuturan yang diucapkan, penggunaan unggah-ungguh basa yang tepat akan membuat suatu tuturan menjadi santun, begitupun sebaliknya, seperti yang telah disebutkan bahwa bahasa merupakan cerminan diri.<sup>141</sup> Bahkan ada pepatah yang mengakatan bahwa *ajining diri saka lathi*, berarti harga diri seseorang diantaranya tergantung pada mulut, ucapan, dan bahasanya.<sup>142</sup> Oleh karena itu Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas menerapkan bahasa krama inggil sebagai salah satu pembentukan akhlak santri, karena dianggap efektif.

Dengan adanya penerapan bahasa krama inggil santri memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar, hal tersebut merupakan salah satu hasil dari pembentukan akhlak melalui bahasa krama inggil, seperti teori yang disebutkan bahwa bentuk akhlak dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan lingkungan.<sup>143</sup> Santri berbahasa santun dan baik kepada orang sekitarnya memberikan dampak yang baik pula untuk dirinya sendiri, karena dengan hal itu santri dapat belajar untuk dapat menghormati kepada orang yang lebih tua dan menghargai kepada orang yang lebih muda atau sebayanya.

---

<sup>141</sup> Winda Dwi Lestari, dkk. *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 95

<sup>142</sup> Moh. Roqib. *Harmoni dalam...*, hlm. 41

<sup>143</sup> Retno Widyastuti. *Kebaikan Akhlak...*, hlm. 3-4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas, diperoleh bahwa dalam penerapan bahasa krama inggil menggunakan tiga metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat yang dapat menunjang berjalannya program tersebut dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kualitas akhlakul karimah santri. Peraturan yang ditetapkan bagi santri mengenai penerapan bahasa krama inggil pula dapat menjadi penunjang dari metode-metode yang diterapkan, dengan adanya peraturan santri menjadi tertib. Santri harus menggunakan bahasa krama inggil kepada siapa saja yang menjadi lawan bicaranya baik kepada pengasuh, dewan asatidz, pengurus, atau teman sebaya, dan dijadikan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tidak ada batasan waktu kapan harus berbicara dengan bahasa krama inggil dan kapan diperbolehkan untuk tidak berbahasa krama inggil, dan tidak boleh berkata kasar. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenai sanksi yaitu menulis istighfar setiap satu kali tidak berbahasa krama inggil sebanyak 300x dan 500x istighfar setiap satu kali berkata kasar dengan penindakan setiap satu minggu sekali dan diberi waktu selama dua hari untuk menyelesaikan sanksi tersebut. Walaupun terdapat beberapa hambatan seperti santri yang tidak dapat berbahasa Jawa, fasilitas yang kurang memadai dan lainnya akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi sebuah tantangan besar dalam menjalankan program tersebut. Penerapan bahasa krama inggil yang baik dapat membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah, karena di dalam bahasa Jawa krama terdapat nilai-nilai budi pekerti luhur.

Hasil dari penerapan bahasa krama inggil telah meningkatkan kualitas akhlak santri melalui tutur katanya, karena tutur kata yang baik dapat mencerminkan akhlak yang baik pula begitupun sebaliknya. Serta memiliki akhlakul karimah terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Diharapkan penggunaan bahasa krama inggil tersebut dapat menjadi pembiasaan yang baik di masa sekarang dan di masa mendatang.

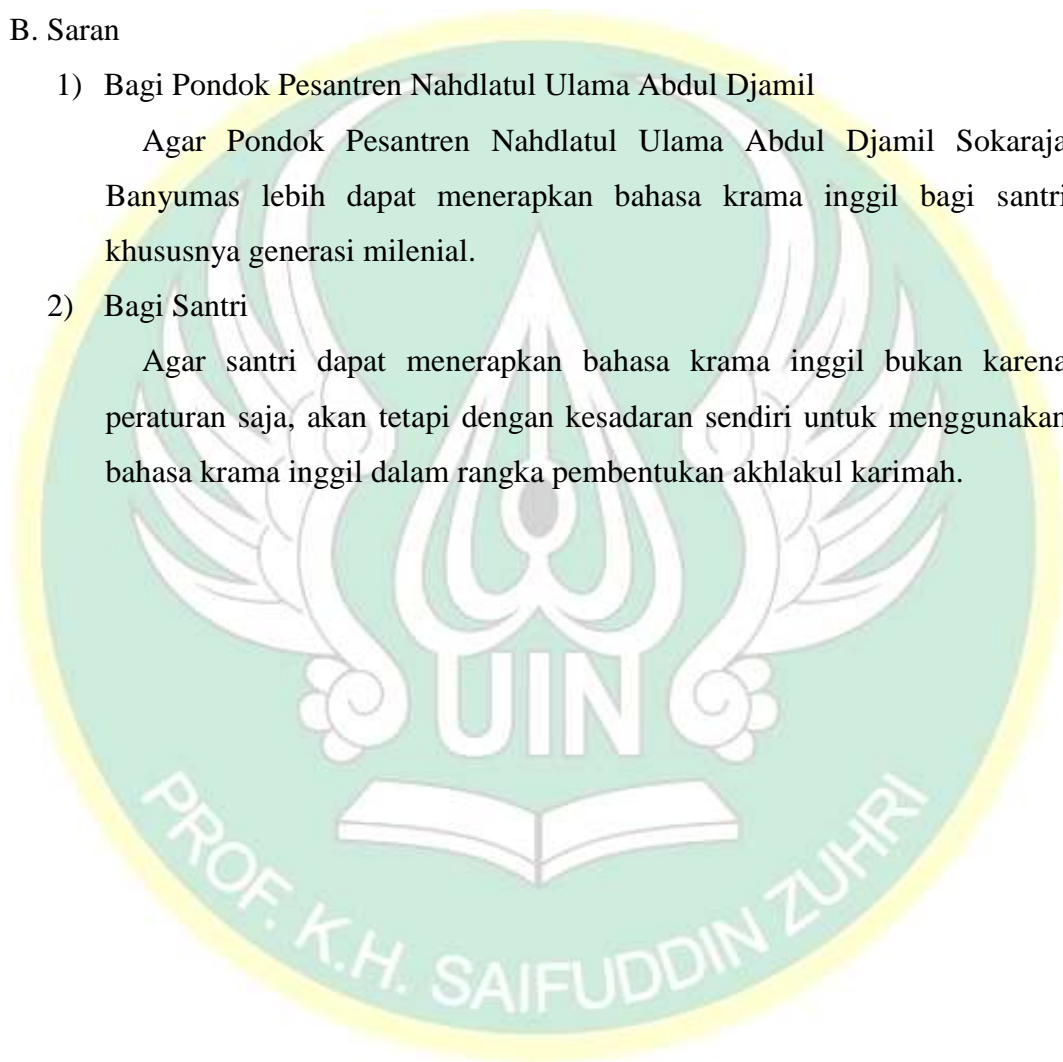
#### B. Saran

##### 1) Bagi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil

Agar Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas lebih dapat menerapkan bahasa krama inggil bagi santri khususnya generasi milenial.

##### 2) Bagi Santri

Agar santri dapat menerapkan bahasa krama inggil bukan karena peraturan saja, akan tetapi dengan kesadaran sendiri untuk menggunakan bahasa krama inggil dalam rangka pembentukan akhlakul karimah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Achmad W, R Willya, dkk. 2019. *Potret Generasi milenial pada Era Revolusi Industri 4.0*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.2, No. 2, <http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241/12734>
- Afriantoni. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta : Deepublish
- Ali Haji, Haris Daryono. 2016. *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren Sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegal Sari*. Yogyakarta : Penerbit Elmatera.
- Ali, Hasanudin, Purwadi, Lilik. 2017. *Milenial Nusantara*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradikma Pesantren Memperluas Horizontal Kajian dan Aksi*, Malang : UIN-MALIKI Press
- Al-Jufri, Fahri. 2010. *Kita di Era Globalisasi*. Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan
- Alwi, B. Marjani. 2013. *PONDOK PESANTREN : Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 16, No.2 [https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509](https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509), diakses 20 Desember 2013
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Amril. 2002. *Etika Islam: Telaah Pemikiran Moral Raghīb Al-Isfahani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ardiansyah, M. Fikri, Yulya, Nurul Mahruzah Yulya. 2022. “Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol.1, No. 1 <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/340> diakses pada 13 Desember 2022
- Ariatama, Soni. 2022. *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Millennial*, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol.1 No.2

- Assegaf , Abd. Rachman. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Rajawali Press
- Baehaqi. 2022. *Pesantren Gen-Z Re-aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Chotimah, Chusnul dkk. 2019. “Analisis Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun”, *International Journal of Elementary Education*, Volume 3, Number 2,  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/18529> diakses pada 16 Juli 2019
- Dwi Lestari, Winda, dkk. 2022. Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai Budi Pekerti.”, *Jurnal Diwangkara* Volume1,Nomor2,  
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/149>
- Fariidah, Zahroh. 2022. *Pembelajaran dan Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Millenial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ichsan Thaib, Muhammad. 2022. “Urgensi Akhlak bagi Guru dalam Menjalani Kehidupan di Era Society 5.0”, *Jurnal Mudarisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.12, No. 3,  
<https://jurnal.ar-raniry.aac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15015>
- Iskarim, Mochamad. 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1,  
<https://ejournal.uingusdur.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766/1025>, diakses 02 Maret 2017
- Kirom, Askhabul, dkk. 2022. *PENGARUH PENERAPAN BAHASA JAWA KRAMA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA AWWALIYAH DI MADIN AL-QOSIMI NAMPES NOGOSARI PANDAAN*. *Journal Multicultural of Islamic Education*, Volume 6, Nomor 2,  
<http://journal.yudharta.ac.id/index.php/ims>, diakses pada 29 April 2022
- Kurniawati, Arie .2019. *Remaja Kece di Era Millenial*. Jakarta : Indocamp

- Licona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Maghfirotun, Khubni, dkk. 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Berbahasa*. Artikel : STTIT Al-Fattah Siman Lamongan
- Mahmud, Akilah. 2019. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Sulesana Volume 13, Nomor 1, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/9949>, diakses 30 Juni 2019
- Marufah, Nurbaiti, dkk. 2020. *Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millenial di Indonesia*. Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 7, No. 1, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Masithoh, Dewi. 2021. *Penarapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mukhlis, Abdul. 2020. "Relasi Akhlak dan Bahasa: Sumbansih Sociolinguistik terhadap Pembentukan Karakter Profetik Siswa.", *Cakrawala Linguistia*, Vol. 3, No. 1, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/1904>
- Muslimin. 2020. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 4, No. 2
- Nasution , Mulyadi Hermanto. 2020. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No. 1, <https://jurnal.um-taspel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1600>
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014 "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No.2, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/112-04> diakses pada 01 Desember 2014
- Nur Azila, Mega. 2021. "Penggunaan Tingkat Tutur bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krepeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo.", *Metahumaniora* Volume 11, Nomor 2, <https://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/34998>
- Nurlaila. 2019. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume 14,

Nomor 02, <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1561>  
diakses pada 01 Juli 2021

Pamungkas, Muhammad Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern, Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung : Penerbit Marja

Purwadi. 2004. *Pranata Adicara Basa Jawi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Puspitorini, Bungsu Ratih. 2018. *Jelajah Jawa Tengah Ragam Bahasa dan Sastra Jawa Tengah*. Surakarta : PT. Borobudur Inspira Nusantara

Rahman, Kholilur. 2018. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, Vol. 2, No. 1, <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/130>, diakses 15 Februari 2018

Ranam, Sanudin, dkk. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern El-Alamia dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol.7, No. 1, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/8192>

Rantikasari, Intan Asyikin, Negara, Tirta Dimas Wahyu. 2022. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini*. Prosiding Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, Volume 1, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>, diakses 09 Mei 2023

Ridwan. 2019. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group

Roqib, Mohammad. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, Purwokerto: Dewan Redaksi STAIN Press

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara

Saodah, dkk. 2020. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2, Nomor 3, <http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>, diakses 30 September 2020

Sari, Gita Angga. 2020. *Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian pada Siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Sebastian, Yoris, Amran, Dilla, dkk. 2016. *Generasi Langgas : Millenials Indonesia*. Jakarta : Gagas Media

- Siregar, Fitri Rayani, 2016. "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam", *Forum Paedagogik*, Vol. 08 No.02 Juli, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/577> diakses pada 31 Desember 2016
- Sodiq, Akhmad. 2018. *Prophetic Character Building*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suprayitno, Adi, Wahyudi, Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Suranto AW. 2010 *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim Penerjemah/ Tim peyunting Tafsir. *AL-HIDAYAH AL-QU'RAN TAFSIR PERKATA TAJWID KODE ANGKA*. Tangerang Selatan : Penerbitkalim
- Umam, Muh. Khairul, dkk. 2022. "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0", *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Volume 1*, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1048> diakses pada 03 Agustus 2022
- Utami, Evi Tri. 2022. *Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa untuk PAUD*, Jakarta : Indocamp
- Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: ALPRIN
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Zaenuri, Ahmad. 2021 *Pendidikan Karakter melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta : CV Bintang Surya Madani



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1  
Data Dewan Asatidz PPNU Abdul Djamil 2022/2023

**PENGASUH** : KH. Muhammad Baihaqi, BA

**ASATIDZ** :

Achmad Anis	Pengajar Madrasah Diniyah
Muhammad Sutoro	Pengajar Madrasah Diniyah
Achmad Lukito	Pengajar Madrasah Diniyah
Muhammad Hakimuddin	Pengajar Madrasah Diniyah
Kifayatul Amaniyah	Pengajar Tahfidz
Atik Shofiyati	Pengajar Madrasah Diniyah
Khairul Umam	Pengajar Madrasah Diniyah
Lailatul Istighfaroh	Pengajar Madrasah Diniyah & Tahfidz

Tabel 2  
Data Sarana Prasarana PPNU Abdul Djamil 2022/2023

<b>NO.</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Masjid	1 Unit
2.	Rumah Pengasuh/Asatidz	2 Unit
3.	Asrama Putra	2 Kamar
4.	Asrama Putri	4 Kamar
5.	Ruang Kelas Madrasah	4 Ruang
6.	Aula	1 Ruang
7.	Kantor	1 Ruang
8.	Tandon Air	2 Unit
9.	Sumur / PAM	1 Buah
10.	Dapur Umum	1 Buah

11.	Kamar Mandi dan Toilet Putra	8 Kamar
12.	Kamar Mandi dan Toilet Putri	8 Kamar
14.	Koperasi	1 Ruang
15.	Almari Arsip	2 Buah
16.	Papan Pengumuman	2 Buah
17.	Komputer	3 Unit
18.	Meja Belajar	15 Buah
19.	Mimbar	1 Buah
20.	Papan Tulis	6 Buah
21.	Sound Sistem	1 Set

Tabel 3

Data Santri Putra & Putri PPNU Abdul Djamil 2022/2023

1. Santri Putra

No	NAMA SANTRI	NIS	STATUS PELAJAR	KETERANGAN
1	Muchammad Islachudin Hadi	5019	UNU Purwokerto	Mukim
2	Fauzan Efendi	1918	SMK N 2 Banyumas	Mukim
3	Aji Ibnu Fadlan	2618	UNU Purwokerto	Mukim
4	Faiq Muna Maula	2718	Takhasus	Mukim
5	Nukman Abdul Qowi	2018	Takhasus	Mukim
6	Rizky Anugrah Saputra	3619	SMA 1 Sokaraja	Mukim
7	Wahyu Agus Rianto	3919	YPT 1 Purbalingga	Mukim
8	Kusworo Imam Sukoco	4019	SMA 1 Sokaraja	Mukim
9	Ahmad Nasiruddin	3819	SMA Ma'arif Sokaraja	Mukim
10	Ghozi Al Falah Hidayat	3419	SMA 1 Sokaraja	Mukim
11	Khafifuddin	5019	UNU Purwokerto	Mukim
12	Khotibul Umam	4919	UNU Purwokerto	Mukim
13	Briyan Pratama	3719	SMA N 1 Banyumas	Mukim
14	Muhammad Cholis	3519	UNU Purwokerto	Mukim
15	Muhammad Iqbal Shafri Nawawi	6420	SMA 1 Sokaraja	Mukim
16	Nofa Saputra	7120	UNU Purwokerto	Mukim
17	M. Malik Nutriasfarel Siregar	8320	SMA 1 Sokaraja	Mukim
18	Aditya Rahman	8821	SMP N 1 Sokaraja	Mukim

	Alfarez			
19	Muhammad Ibnu Farhan	9021	MAN 2 Banyumas	Mukim
20	Faiz Musyafa'	9521	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
21	Ahmad Saepulloh	10121	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
22	Afnan Khoirul Anam	10921	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
23	Adi Putra Kurniawan	11321	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
24	Najwadani Anggriawan	11620	SMP N 2 Sokaraja	Mukim
25	Andrian Maulana	13922	SMP N 2 Sokaraja	Mukim
26	Dede Yusuf	14022	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
27	Arif Amrulloh	14122	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
28	Muhammad Fakhri Zahran Ma'ruf	14422	SMP N 1 Sokaraja	Mukim
29	Nashif Sultan Aulia Ardhaifa	14522	SMP N 1 Sokaraja	Mukim
30	Muhammad Nizar Ainun Najib	15322	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
31	Muhammad Abdul Muis Priyadin	07823	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
32	Muhammad Iqbal Khoiris Salim	14923	Unsoed Purwokerto	Mukim
33	Fathurrohman	19923	UNU Purwokerto	Mukim

## 2. Santri Putri

No	NAMA SANTRI	NIS	STATUS PELAJAR	KETERANGAN
1	Hasna Najwa Habibah	0717	Takhasus	Mukim
2	Aisyah Lailatul Fitri	0817	UNU Purwokerto	Mukim
3	Auliya Wardatul Hasanah	1017	UNU Purwokerto	Mukim
4	Afrida Lutfiah Muyasyaroh	1117	UIN SAIZU	Mukim
5	Adelia Nur Az-Zahra	1217	Unsoed Purwokerto	Mukim
6	Hylida Kharisma	2218	UNU Purwokerto	Mukim
7	Lulu Shibana Hidayah	2318	UNU Purwokerto	Mukim
8	Shely Lastiti Khoirunnisa Lestari	3118	UNU Purwokerto	Mukim
9	Afwa Alfina Mudawia	2818	UNU Purwokerto	Mukim
10	Maulidiyah Ning Sodiqoh	2118	UNU Purwokerto	Mukim
11	Diyah Rahmawati	5519	UNU Purwokerto	Mukim
12	Rizky Putri Utami	5319	UIN SAIZU	Mukim
13	Mufziul Maizah Najaha	5219	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
14	Laeli Nur Inayah	6120	Takhasus	Mukim
15	Niyyatul Muthoharoh	6720	UNU Purwokerto	Mukim
16	Farrotul Azkiya	7820	UNU Purwokerto	Mukim
17	Masfufatun Khayaroh	8120	UNU Purwokerto	Mukim

18	Adelia Sarah Alfarez	8921	SMP N 1 Sokaraja	Mukim
19	Maharani Salekha	9221	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
20	Fiika Fitriana	9621	UNU Purwokerto	Mukim
21	Oktifa Nur Amelia	9821	SMA N 1 Sokaraja	Mukim
22	Deviana Ayu Cahyanti	10421	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
23	Maheswari	12822	SMP N 2 Sokaraja	Mukim
24	Aisyah Nur Aulia	12922	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
25	Zahra Mayza Saba	13222	MA N 2 Banyumas	Mukim
26	Lathifatun Faizah	13622	SMP N 1 Sokaraja	Mukim
27	Nadia Nazha Putri Aulia	14922	SMP N 1 Sokaraja	Mukim
28	Sevilla Fatmawati Yuniior	15022	SMP N 2 Sokaraja	Mukim
29	Moza Sasqia Azzahra Whellyanto	15222	MTs Ma'arif Sokaraja	Mukim
30	Finda Meiva Arfianka	15923	UIN SAIZU	Mukim
31	Dwi Riska Nurul A'in	16923	UIN SAIZU	Mukim

Tabel 3  
Daftar Jadwal Belajar/ Mengajar PPNU Abdul Djamil

**JADWAL PELAJARAN KELAS DINIYYAH AWWAL**

NO	HARI / JAM	PELAJARAN	KITAB	PENGAJAR
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Fiqih	Mabadi Fiqih	Ustazah. Laila
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Adab	Akhlakullibanin juz 1	Ust. M Sutoro
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Tajwid	Hidayatus Shibyan	Ust. M Sutoro
4	KAMIS, pkl 20.00.- .21.30	Imla	Imla	Ust. Ahmad Lukito
5	JUM'AT, pkl 20.00.- .21.30	Tarikh	Khulashoh	Ustazah Laila

**JADWAL PELAJARAN KELAS IBTIDA**

NO	HARI / JAM	PELAJARAN	KITAB	PENGAJAR
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Fiqih	Matan Safinah	Ust. Khoirul Umam
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Hadist	Arba'in Nawawi	Ust. Ahmad Lukito
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Nahwu	Matan Jurumiyyah	Ust. Ahmad Anis
4	KAMIS, pkl 20.00.-21.30	Tajwid	Mustholah Tajwid	Ustazah. Laila
5	JUM'AT, pkl 20.00.-21.30	Akhlak	Akahlauqullibanin juz 2	Ust. M. Sutoro

**JADWAL PELAJARAN KELAS I'DAD**

NO	HARI / JAM	PELAJARAN	KITAB	PENGAJAR
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Akhlak	Taysirul Kholoq	Ust. M. Sutoro
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Fiqih	Syarah Safinah	Ust. Khoirul Umam
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Shorof	Shorful Wadih	Ust. Ahmad Lukito
4	KAMIS, pkl 20.00.-21.30	Nahwu	Syarah Jurumiyyah	Ust. Ahmad Anis
5	JUM'AT, pkl 20.00.-21.30	Aqidah	Aqidatul 'Awwam	Ust. Hakimuddin

**JADWAL KELAS WUSTHO**

NO	HARI / JAM	PELAJARAN	KITAB	PENGAJAR
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Fiqih	Taqrib	Ust. Hakimuddin
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Akhlak	Washoya	Ust. Ahmad Anis
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Shorof	Shorful Wadih	Ust. Khoirul Umam
4	KAMIS, pkl 20.00.-21.30	Mustholah Hadist	Mustholah Hadist	Ust. Khoirul Umam
5	JUM'AT, pkl 20.00.-21.30	Nahwu	Syarah Jurumiyyah	KH. M. Baihaqi

**JADWAL PELAJARAN KELAS TAHFIDZ**

<b>NO</b>	<b>HARI / JAM</b>	<b>PELAJARAN</b>	<b>KITAB</b>	<b>PENGAJAR</b>
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Tawajjuhan	Al Qur'an	Ustadzah Kifayatul Amaniyah
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Tawajjuhan	Al Qur'an	Ustadzah Kifayatul Amaniyah
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Tawajjuhan	Al Qur'an	Ustadzah Kifayatul Amaniyah
4	KAMIS, pkl 16.00 - 17.00	Nahwu	Jurumiyyah	Ust. Khoirul Umam
5	JUM'AT, pkl 16.00-17.00	Fiqih	Safinah	Ustadzah Laila

**JADWAL PELAJARAN KELAS 'ALY**

<b>NO</b>	<b>HARI / JAM</b>	<b>PELAJARAN</b>	<b>KITAB</b>	<b>PENGAJAR</b>
1	SENIN, pkl 20.00 - 21.30	Akhlak	Nashoihul 'Ibad	Ust. Ahmad Anis
2	SELASA, pkl 20.00 - 21.30	Nahwu	Imrithi	Ust Hakimuddin
3	RABU, pkl 20.00 - 21.30	Shorof	Nadzom Maqshud	Ust. Khoirul Umam
4	KAMIS, pkl 20.00.-21.30	Ushul Fiqih	Al Waroqot	Ust. Hakimuddin
5	JUM'AT, pkl 20.00.-21.30	Fiqih	Fathul Qorib	Ust Ahmad Lukito

## Lampiran 1 : Peraturan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

### PERATURAN PPNU ABDUL DJAMIL CABANG TEBUIRENG 17 2021/ 2022

#### A. PENGURUS INTI

1. Santri harus memakai pakaian putih setiap acara maulid, Jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi yaitu membaca maulid simtudduror / diba'
2. Setiap santri memberikan iuran kas IS sebesar Rp. 5.000 maksimal tanggal 10 setiap bulan, Jika terlambat maka dikenakan tambahan Rp. 1000 per hari.

#### B. DIVISI PENDIDIKAN

1. Santri harus mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di adakan pondok  
Jika santri tidak mengikuti KBM tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi :
  - a. Setiap 1 kali tidak mengikuti KBM di kenakan sanksi membaca alquran selama 5 menit dalam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
2. Santri harus mengikuti progam pembelajaran Al quran  
Jika santri tidak mengikuti kegiatan pembelajaran al quran tanpa keterangan maka akan dikenai sanksi.:
  - a. Setiap 1 kali tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan dikenai sanksi membaca alquran selama 5 menit dalam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
3. Santri harus mengikuti Halaqoh setiap malam  
Jika santri tidak kegiatan tanpa keterangan maka akan dikenai sanksi:
  - a. Setiap 1 kali tidak mengikuti kegiatan tanpa izin maka akan di kenai sanksi membaca alqur,an selama 5 menit dslam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
4. Santri harus mengikuti setoran kitab yang dilaksanakan seminggu sekali dengan ketentuan :
  - a. Kelas Pradin  
Menghafal kitab hidayatussibyan Jika selesai menghafal sebelum kurun waktu yang telah ditentukan maka dilanjutkan dengan menghafal kitab Amsilah Tashrifiyah.
  - b. Kelas Ibtida dan i'dad  
Menghafal kitab jurumiyah. Jika selesai menghafal sebelum kurun waktu yang telah di tentukan makan dilanjutkan dengan menghafal kitan Amsilah Tasrifiyah.
  - c. Kelas Wustho dan 'Ali  
Menghafal kitab Imrity. Jika selesai menghafal sebelum kurun waktu yang telah ditentukan maka dilanjutkan dengan menghafal kitab Maqshud.
  - d. Kelas Tahfidz  
Menghafal kitab Jurumiyah. Jika selesai sebelum kurun waktu yang telah ditentukan maka dilanjutkan dengan menghafal kitab Amsilah Tashrifiyah.

Jika santri tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan maka akan di kenai sanksi:

- a. Setiap satu kali tidak mengikuti kegiatan maka akan dikenakan sanksi membaca alqur'an selama 5 menit dalam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
5. Setiap santri harus mengikuti program pengembangan diri yang diadakan pondok seperti kegiatan HSN, Akhirussanah dll.
- Jika santri tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi:
- a. Setiap 1 kali tanpa keterangan dikenakan sanksi membaca kitab Simtudurror selama 10 menit dalam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
6. Santri harus menggunakan bahasa dan perkataan yang sopan (kromo, Indonesia)
- Jika santri melanggar tidak menggunakan bahasa maka akan dikenakan sanksi:
- a. Setiap 1 kali tidak menggunakan bahasa maka akan dikenakan sanksi menulis istighfar sebanyak 300 kali
  - Setiap satu kali mengucapkan perkataan tidak sopan maka akan dikenakan sanksi menulis istighfar sebanyak 500 kali
  - b. Penindakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.
7. Santri harus melengkapi kitab yang dikaji di pondok
- Jika santri melanggar tidak melengkapi kitab yang dikaji maka akan dikenakan sanksi:
- a. Setiap 1 baris yang kosong maka akan dikenakan sanksi membaca alqur'an selama 5 menit dalam keadaan berdiri.
  - b. Penindakan akan dilaksanakan 1 semester 2 kali dalam pengecekan.

### C. DIVISI KEAMANAN

1. Santri harus melaksanakan sholat jamaah 5 waktu dan hadir 5 menit sebelum adzan (subuh, maghrib, dan isya) dikumandangkan.
- Sanksi sebagai berikut :
  - a. Jika telat datang ke masjid maka mendapatkan sanksi squat jump 40 kali (Santriwan) atau berdiri membaca Al qur'an (Santriwati).
  - b. Jika tidak jamaah maka mendapatkan sanksi mengelilingi pendopo (santriwan) atau menulis istighfar 1 buku 38 lembar (Santriwati).
2. Santri harus melaksanakan sholat sunnah (Tahajud dan dhuha)
- Sanksi: Jika tidak melaksanakan sholat sunnah (tahajjud dan dhuha) maka dikenakan sanksi menulis sayyidul istighfar sebanyak 20 kali.
3. Perijinan pulang 5 kali dalam satu tahun, alur perijinan dari divisi keamanan kemudian ke Ustad Anis, Sanksi
  - a. Jika melebihi 5 kali perpulangan maka dikenakan sanksi pembotakan rambut (Santriwan) atau piket malam selama 3 hari (Santriwati)
  - b. Jika Kembali ke pondok melebihi batas waktu yang ditentukan maka dikenakan sanksi semen 1 sak per hari dari hari keterlamabatan
4. Perijinan keluar harus menulis di buku perijinan keluar dan meminta surat izin keluar dengan membayar minimal Rp. 100 untuk mengganti uang foto copy.



Sanksi: Jika keluar tanpa ijin ke divisi keamanan / menyalahgunakan izin/ melewati batas izin dengan ketentuannya maka akan mendapatkan sanksi push up 20 kali (Santriwan) atau squat jump 20 kali (Santriwati)

5. Santri harus sudah tidur malam maksimal jam 23: 00 WIB.

Sanksi: Jika santri belum tidur di atas jam 23:00 maka mendapat takziran piket malam (Santriwan)

atau menulis istighfar 100 kali (Santriwati).

6. Pembatasan baju maksimal 12 stel dan pengecekan baju selama 2 bulan sekali.

Sanksi: Jika ada santri yang memiliki baju melebihi batas ketentuan maka akan dilakukan penyitaan.

7. Santri tidak boleh membawa barang elektronik seperti hp, music box

Sanksi: Jika ada santri yang terbukti membawa barang elektronik maka dilakukan penyitaan.

#### D. DIVISI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

1. Santri tidak boleh menimbun pakaian kotor lebih dari 5 (Santriwan) dan 3 stel (Santriwati).

Sanksi sebagai berikut: Jika menimbun pakaian kotor melebihi batas ketentuan maka akan dikenakan sanksi dihitung setiap 1 potong pakaian yaitu push up 10 kali (Santriwan) dan squat jump 5 kali (Santriwati).

2. Santri tidak boleh meletakkan barang di luar lemari kecuali kitab, buku, Al qur'an, mukena dan tas. Sanksi sebagai berikut: Jika terdapat barang baraaang selain ketentuan tersebut maka akan dikenakan sanksi membersihkan 1 buah tong sampah biru.

3. Santri harus meletakkan sepatu di rak sepatu

Sanksi: Jika sepatu tidak diletakkan di rak sepatu maka akan digantungkan di gerbang

4. Santri harus melaksanakan piket tepat waktu

Sanksi; Jika santri melaksanakan piket melebihi batas waktu atau tidak melaksanakan piket maka akan dikenakan sanksi piketan malam

5. Santri wajib mengikuti roan bulanan sampai selesai

Sanksi: Jika santri tidak mengikuti sampai selesai maka akan dikenakan sanksi membersihkan 3 kelas untuk satu kelompok.

6. Santri diharuskan mengikuti minimal 1 ekstrakurikuler.

7. Santri harus menjemur dengan menggunakan hanger kecuali selimut dan seprai serta maksimal batas hanger dijemuran 10

Sanksi: Jika terdapat pakaian yang tidak dihanger maka dikenakan sanksi setiap 1 pakaian push up 10 kali (Santriwan) dan 5 Squat jump 5 kali (Santriwati).

Banyumas, 08 Januari 2022

Hormat kami,



Ketua Ikatan Santri  
PP NU Abdul Djamil

Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Narasumber

1. Transkrip Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

1) Narasumber : Hj. Khumaeroh

Tanggal : 15 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bunyai bagaimana dengan program penerapan bahasa krama inggil bagi santri ?	Sangat bagus, memang sudah seharusnya sebagai santri itu dapat berbahasa krama inggil, dan menjunjung tinggi nilai adab, dan karena itu sudah menjadi ciri khas sebagai santri. Santri harus memiliki akhlak yang lebih baik dari anak yang tidak mondok.
2	Apakah santri disini sudah menerapkan bahasa krama inggil dengan baik bunyai ?	Secara keseluruhan santri sudah menggunakan bahasa Jawa krama inggil dengan baik, dan dengan adanya program penerapan bahasa Jawa krama inggil menjadi <i>wasilah</i> santri dalam pembentukan akhlak, jadi tidak hanya tutur katanya saja yang baik akan tetapi perilaku dan akhlaknya pun baik
3	Bentuk akhlak seperti apa yang diinginkan pondok untuk santri-santrinya?	Akhlakul karimah, baik dalam tutur katanya, baik dalam tata kramanya, baik dalam pemahaman agamanya, baik dalam hubungannya sesama manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah. <i>Panjenengan</i> juga pasti sering denger " <i>Al-adabu fauqol ilmi</i> ", jadi adab itu lebih tinggi dari pada ilmu, sepintar-pintar seseorang itu percuma jika tidak beradab, orang yang beradab itu pasti akan lebih disukai dan dihargai oleh orang lain, akan lebih baik kita menjadi seseorang yang berilmu serta beradab. Hal tersebut menunjukkan bahwa adab atau akhlak itu memiliki kedudukan yang penting untuk kehidupan manusia.

4	Bagaimana peran para asatidz dalam pembentukan akhlak terutama didalam penerapan bahasa krama inggil ?	Saya, pakkyai, serta para asatidz lainnya tidak hanya berperan sebagai guru yang hanya mentransfer ilmu begitu saja, akan tetapi menjadi seorang guru itu harus dapat menjadi pendidik, pembimbing, teladan, pengayom yang baik untuk para santri, karena mendidik akhlak itu bukanlah suatu hal yang mudah, perlu tenaga dan waktu yang cukup lama untuk menjadikan santri memiliki akhlakul karimah yang tertanam didalam diri santri. Kami pun menerapkan bahasa krama terhadap para santri sebagai wujud keteladanan.
---	--	---

2. Transkrip Wawancara Kepada *Asatidz* di Pondok Pesantren Nahdlatul

Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

Narasumber : Ustadz Ahmad Anis S.H

Tanggal : 05 Mei 2023

Jabatan : Pengajar Madrasah Diniyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembentukan akhlak di pondok ?	Melalui kajian kitab, keteladanan dari para asatidz dan sesepuh pondok, kemudian ada program dari pengurus harian yaitu penerapan bahasa krama inggil untuk santri
2.	Bagaimana menurut ustadz serta <i>asatidz</i> lain terkait program penerapan bahasa krama inggil?	Kami sangat setuju dan mendukung adanya program tersebut mba, tujuan dan harapan kami santri dapat meningkatkan kualitas akhlak santri
3.	Bagaimana kondisi akhlak santri sebelum adanya program penerapan bahasa Jawa krama inggil ?	Kondisi akhlak santri pada waktu itu masih butuh perbaikan, walaupun sudah ada beberapa santri yang memang sudah mempunyai akhlak baik berkat didikan orang tuanya dari rumah, tapi masih ada juga beberapa yang kurang baik, karena beberapa faktor yang mempengaruhi
4.	Bagaimana contoh dari akhlak yang kurang	Contohnya berbicara kasar / jorok, <i>sembrono</i> sama guru-gurunya,

	baik tersebut?	berbohong, <i>ora basa karo wong tua, njawal nek dinasehati</i> , masih banyak lagi
5.	Menurut ustadz apakah program tersebut efektif dalam pembentukan akhlak di pondok ?	Efektif, karena dengan bahasa krama inggil anak bertutur kata dengan baik serta memiliki adab yang baik, dan tahu bagaimana adabnya dengan teman sebaya, yang lebih tua ataupun lebih muda darinya. Karena didalam krama inggil terdapat <i>unggah-ungguh</i> yang baik
6.	Menurut ustadz bagaimana dampak dari penerapan bahasa krama inggil tersebut untuk santri ?	Baik, santri jadi bertutur kata santun dan memiliki <i>unggah-ungguh</i> yang baik pula, tidak <i>sembrono</i> terhadap orang tua. Santri-santri yang sebelumnya tidak dapat berbahasa krama inggil menjadi dapat, bahkan santri yang berasal dari luar Jawa pun mereka sedikit demi sedikit dapat menerapkannya.

3. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

- 1) Narasumber : Rofiatun Mukarromah  
Tanggal : 30 Juni 2023  
Jabatan : Ketua Pengurus

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan program penerapan bahasa Jawa krama inggil itu dilaksanakan?	Setelah kami dilantik sebagai pengurus mba pada tanggal 15 November 2019, kemudian kami membentuk program penerapan bahasa krama inggil bagi seluruh santri pada 20 Januari 2020
2.	Apa yang menjadi motivasi yang menjadikan adanya program bahasa krama inggil di pondok ini ?	Jadi, dulu sebelum diterapkannya program bahasa krama inggil, santri-santri itu menggunakan bahasa Jawa ngoko, bahkan terkadang kepada para asatidz, sering melontarkan kata-kata kasar tidak sopan. Maka dari itu kami berinisiatif untuk menerapkan program tersebut, guna untuk membuang kebiasaan tersebut
3.	Apa tujuan dan harapan	Tujuan dan harapannya dapat

	dari program tersebut ?	meningkatkan akhlak santri melalui bahasa krama mba, karena kalau menurut saya bahasa itu juga sebagai cerminan diri
4.	Apakah program tersebut telah di setujui oleh pengasuh?	Alhamdulillah, beliau-beliau sangat mendukung program ini
5.	Apakah pengurus pun diwajibkan menerapkan bahasa krama inggil ?	Betul, tidak hanya santri yang diwajibkan menerapkan bahasa krama inggil tapi penguruspun diwajibkan menerapkan bahasa krama inggil. Dan itu merupakan bentuk keteladanan yang kami berikan untuk para santri.
6.	Kendala utama apa yang dirasakan dalam menjalankan penerapan bahasa krama inggil ?	Kendala utama dan yang menurut saya besar yaitu santri sendiri belum memiliki kesadaran untuk berbahasa dengan baik, serta kurangnya kerjasama antar elemen pengurus itu yang menjadi kendala utama kami, kemudian kendala lain itu seperti santri yang berasal dari luar Jawa
7.	Bagaimana dalam menghadapi kendala-kendala tersebut ?	Pertama bagi santri yaitu diterapkan peraturan dan hukuman, maka dengan adanya peraturan dan hukuman tersebut santri menjadi dipaksa, terpaksa, dan terbiasa, sehingga tanpa sadar mereka sudah menerapkannya dengan baik. Kedua, untuk pengurus yaitu diadakannya rapat program, evaluasi, dan sharing setiap satu minggu sekali, sehingga dengan adanya rapat tersebut mereka saling memahami antar sesama dan menumbuhkan kekompakan antar elemen pengurus, dan yang ketiga bagi santri yang berasal dari luar Jawa maka diberi waktu untuk belajar bahasa krama inggil dan diberi keringanan untuk berbahasa Indonesia.

2) Narasumber : Diah Rahmawati  
 Tanggal : 30 Juni 2023  
 Jabatan : Pengurus Divisi Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah <i>panjenengan</i> yang mempunyai tanggung jawab penuh atas program penerapan bahasa krama inggil ?	Tidak sepenuhnya, seluruh pengurus mempunyai tanggung jawab untuk program ini, akan tetapi penanggung jawab utama itu pada divisi pendidikan, karena ini merupakan salah satu program dari divisi pendidikan.
2.	Bagaimana peraturan untuk santri mengenai bahasa krama inggil sebagai pembentukan akhlak?	Santri wajib menggunakan bahasa krama inggil setiap saat dan setiap waktu dengan siapapun mereka berbicara, dan bagi santri yang berasal dari luar Jawa mereka di beri keringanan selama satu bulan untuk belajar bahasa krama inggil dan selama itu diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia. Dan santri diwajibkan menggunakan kata-kata bagus dan sopan.
3	Bagaimana dengan santri yang melanggar dan tidak menggunakan bahasa krama inggil ?	Bagi santri yang melanggar akan dikenai sanksi yaitu menulis istighfar sebanyak 300x setiap satu kali tidak menggunakan bahasa krama inggil, dan setiap menggunakan bahasa kasar dan tidak sopan maka dikenai sanksi menulis istighfar sebanyak 500x, penindakan tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali.
4	Dengan adanya sanksi tersebut apakah santri menjadi jera?	Iyah, karena tujuan utama memberi sanksi itu adalah agar santri yang melanggar menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.
5	Faktor apa yang menjadi pendukung dalam penerapan bahasa krama inggil ?	Faktor pendukungnya yaitu dari para dewan asatidz serta sesepuh pondok yang menjadi teladan bagi santri, kemudian faktor dari dalam santri itu sendiri yang sudah memiliki bekal berbahasa krama inggil, adanya peraturan dan sanksi, serta metode dan strategi yang bagus.
6	Faktor yang menjadi	Faktor penghambatnya yaitu sebagian

	penghambat dalam penerapan bahasa krama inggil ?	santri berasal dari luar Jawa, kurang adanya kerjasama dan pengawasan antar elemen pengurus.
7	Bagaimana untuk menghadapi faktor yang menjadi penghambat penerapan bahasa krama inggil ?	Pertama, untuk santri yang berasal dari luar Jawa maka kami beri kesempatan untuk belajar bahasa krama inggil serta kami beri keringanan selama satu bulan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Kedua, untuk pengurus maka dari divisi pendidikan sendiri memberikan tugas kepada pengurus lain untuk menjadi mata-mata bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa krama inggil yang kemudian disetorkan kepada kami untuk kami eksekusi setiap satu minggu sekali.

3) Narasumber : Masfufatun Khayaroh  
Tanggal : 16 Juni 2023  
Jabatan : Pengurus Divisi Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan akhlak ?	Pertama metode keteladanan, yang mana para sesepuh pondok menjadi objek teladan bagi kita, kedua, metode pembiasaan, santri dibiasakan untuk bertata krama dan bertutur kata yang baik sesuai dengan ajaran, sesuai dengan keteladanan yang diberikan, ketiga nasihat, ketika santri melakukan pelanggaran maka langkah pertama yaitu diberi nasihat, ketika masih melanggar maka langkah kedua yaitu diberi teguran, dan langkah terakhir yaitu diberi sanksi.
2	Apakah metode tersebut efektif diterapkan dalam pembentukan akhlak?	Efektif, karena dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh para sesepuh pondok maka santri dapat mencontohnya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian dengan adanya sesuatu hal yang dikerjakan secara berkelanjutan maka akan menjadi kebiasaan seperti kebiasaan santriberbahasa krama inggil, terakhir

		nasihat, nasihat yang mana dapat membantu santri sebagai pengingat agar tidak melakukan kesalahan.
3	Apakah program penerapan bahasa krama inggil sudah berjalan dengan baik ?	Program penerapan bahasa krama inggil ini sudah berjalan cukup baik, hanya beberapa santri saja yang masih belum dapat menerapkannya karena berasal dari luar Jawa, jadi kami beri keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia, dan kami berikan kesempatan untuk dia belajar bahasa krama inggil.
4	Apakah penerapan bahasa krama inggil dapat membantu santri meningkatkan kualitas akhlaknya ?	Menurut saya, selama penerapan bahasa krama inggil ini diterapkan menunjukkan peningkatan akhlak santri, yang pasti penggunaan bahasa krama inggil sudah menunjukkan tutur kata yang baik, dan dengan adanya tutur kata yang baik maka secara tidak langsung perilakupun menjadi baik pula, sudah jelas di dalam bahasa krama inggil terdapat nilai-nilai budi pekerti luhur.

4. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas

1) Narasumber : Adelia Azzahra

Tanggal : 19 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan akhlak santri saat ini ?	<i>Alhamdulillah santri teng mriki sampun gadehi akhlak ingkang sae, menawi wonten ingkang dereng sae nggih niku biasane santri enggal mba, tapi kangge keseluruhan nggih Insya Allah sampun sae sedoyo</i>
2	Bagaimana keadaan akhlak santri sebelum diterapkannya bahasa krama inggil ?	Kurang baik, sebelumnya mereka menggunakan bahasa ngoko ketika berbicara dengan teman-temannya, dan tidak jarang juga menggunakan kata-kata yang kurang sopan dan kasar
3	Menurut anda apakah program penerapan	Sangat membantu, sedikit demi sedikit santri dapat berkata baik dan santun,



	bahasa krama inggil ini dapat membantu santri dalam pembentukan akhlak?	tidak lagi menggunakan kata-kata kasar. Dengan bahasa yang baik, maka akhlak pun menjadi baik pula, karena salah satu bentuk dari akhlak yaitu bahasa yang mereka gunakan.
4	Apakah anda sebagai santri keberatan dalam menjalani program penerapan bahasa krama inggil ?	Awalnya memang terasa berat karena masih sering keceplosan bahasa ngoko, jadi sering kena sanksi, tapi untuk sekarang sudah tidak karena sudah terbiasa, bahkan kita kalau bercanda pun menggunakan bahasa krama inggil, walaupun mungkin terdengar terlalu kaku, tapi kita tetap merasa enjoy
5	Menurut anda apakah peraturan dan sanksi yang diberikan dalam penerapan bahasa krama inggil membuat jera ?	Menurut saya sendiri iya karena harus menulis berratus-ratus istighfar yang hanya diberi waktu 2 hari, satu kali saja tidak berbahasa 300x istighfar dan kelipatannya. Maka itu dapat membuat jera bagi para pelanggar

2) Narasumber : Najwa Habibah  
Tanggal : 7 Juli 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai program penerapan bahasa Jawa krama inggil ?	Bagus untuk membiasakan santri berbahasa krama inggil kepada siapa saja, terutama kepada orang yang lebih tua
2	Bagaimana keadaan akhlak santri sebelum diterapkannya program bahasa Jawa krama inggil ?	Cukup baik mba, tapi tetap butuh perbaikan. Santri-santri masih terbawa dengan pergaulan luar yang bebas, karena disini sekolahnya itu diluar pondok, jadi jiwa santrinya itu masih kurang melekat
3	Bagaimana keadaan akhlak santri setelah diterapkannya program bahasa Jawa krama inggil ?	Setelah diterapkannya bahasa Jawa krama inggil, akhlak santri semakin baik, terlihat dari tutur katanya yang santun, dan perilakunya menjadi santun
4	Apakah santri sudah menerapkan bahasa krama inggil dengan baik ?	Sudah hampir keseluruhan santri disini menerapkan bahasa krama inggil dengan baik, hanya beberapa santri saja yang masih belum dapat menerapkan karena berasal dari luar

		Jawa, jadi beri keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia, dan kami berikan kesempatan untuk dia belajar bahasa krama inggil
--	--	--

- 3) Narasumber : Nabila  
Tanggal : 16 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Di pondok ini kan menerapkan program bahasa krama inggil ya, apa mba sudah terbiasa berkomunikasi dengan bahasa krama inggil?	Alhamdulillah <i>sampun</i> mba, walaupun kadang <i>nggih keceplosan kalih bahasa ngoko</i>
2	Baik, kalau dirumah juga pakai bahasa krama atau engga mba?	<i>Nggih mba, mungkin karena di pondok mpun terbiasa dados nggih teng pundi papan ngagem bahasa krama terutama kalih tiang ingkang langkung sepah</i>
3	Apakah anda sudah menerapkan bahasa krama inggil dengan baik ?	Bahasa keseharian kita krama inggil mba, jadi kepada siapapun itu kita menggunakan bahasa krama inggil tidak memandang usia yang lebih tua maupun muda, jadi tidak menghilangkan rasa hormat kita kepada sesama, walaupun sama temen sendiri kita tetap enjoy bicara dengan bahasa krama inggil
4	Untuk mba sendiri yang berasal dari luar Jawa, apakah memiliki kesulitan untuk berbahasa Jawa krama inggil?	Waktu pertama kali sedikit kesulitan karena belum banyak kosakata bahasa krama inggil, jadi saya sendiri belajar dengan teman-teman lain berbahasa krama inggil, sering bertanya kepada teman, pengurus tentang kosakata bahasa krama inggil, dan sedikit demi sedikit saya dapat menerapkan bahasa krama inggil, dan alhamdulillah sekarang sudah lancar walaupun logatnya masih terdengar asing

Lampiran 3 : Foto Dokumentasi



PPNU Abdul Djamil Sokaraja Banyumas



Segenap Asatidz & Santri di halaman



Kegiatan Belajar Mengajar Santri Putra & Putri di Kelas



Kegiatan Muhadlarah/ Pidato Santri Putri



Kajian Kitab Kuning di Masjid & Pembacaan Al-Quran



Wisuda Khataman Al-Quran



Wawancara dengan Ketua Pengurus



Wawancara dengan Pengurus Divisi Pendidikan



Pemberian Nasihat oleh Ustadz



Wawancara dengan Santri



Percakapan Santri dengan Pengurus



Percakapan Santri dengan Santri

FUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Arek A. Yani No. 485 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.iainsatu.ac.id | www.bahasa.iainsatu.ac.id | +62 (281) 631624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية  
جامعة لانسدا كيهي الحاج سيد زين زهرى اللانسدا الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتبسة اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-2495/Uin.19K/0huPP-D03/7/2023

<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on: with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 44 فهم السمع</p> <p>Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب</p> <p>Reading Comprehension: 49 فهم المقروء</p> <p><b>Obtained Score : 470</b> المجموع الكلي :</p> <p>The test was held in UIN Profokor Kiai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتبسة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بواسطة الوحدة لتبسة اللغة في Purwokerto, 14 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, وحدة الوحدة لتبسة اللغة</p>
--	--



PTSP  
Digital Publisher: 041 020 7202 411 041 020 7202 411



DIA  
Maklumi di Kantor: 041 020 7202 411

**Dr. Ade Ruswati, M. Pd.**  
NIP. 19880704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Arek A. Yani No. 485 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.iainsatu.ac.id | www.bahasa.iainsatu.ac.id | +62 (281) 631624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية  
جامعة لانسدا كيهي الحاج سيد زين زهرى اللانسدا الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتبسة اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-2495/Uin.19K/0huPP-D03/7/2023

<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on: with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 47 فهم السمع</p> <p>Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب</p> <p>Reading Comprehension: 52 فهم المقروء</p> <p><b>Obtained Score : 496</b> المجموع الكلي :</p> <p>The test was held in UIN Profokor Kiai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتبسة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بواسطة الوحدة لتبسة اللغة في Purwokerto, 14 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, وحدة الوحدة لتبسة اللغة</p>
--	--



PTSP  
Digital Publisher: 041 020 7202 411 041 020 7202 411



DIA  
Maklumi di Kantor: 041 020 7202 411

**Dr. Ade Ruswati, M. Pd.**  
NIP. 19880704 201503 2 004

Lampiran 5 : Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126. Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15944/22/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FARAH MUMTAZAH**  
**NIM : 1917402179**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	90
# Imla'	:	90
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 22 Agt 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
ValidationCode

SIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 6 : Sertifikat PPL



Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom



Lampiran 8 : Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a 'KAMPUS LULUS' logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of the university. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. The text states that the student has successfully completed the KKN activity and is awarded a grade of A (91). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1732/K.LPPMKKN-50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FARAH MUMTAZAH**  
NIM : **1917402179**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani No. 43A Purwokerto 53125  
 Telpun (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinika.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farah Mumtazah  
 No. Induk : 1917402179  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. H. Aedori, M.Pd.  
 Nama Judul : Penerapan Bahasa Krama Inggris bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokariga Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 Agustus 2023	Bimbingan Bab I (isi bab I yang sesuai dengan buku panduan, format penulisan halaman judul, lokasi kelengkapan masalah)		
2.	14 Agustus 2023	Bimbingan Bab II (judul bab II, penulisan sesuai dengan keabadian bahasa Indonesia, subbab pada Bab II)		
3.	2 September 2023	Bimbingan Bab III (isi dari bab III, pertukaran judul bab III, penambahan penjelasan pada setiap subbab pada bab III)		
4.	9 Oktober 2023	Bimbingan Bab IV dan V (pemberian footnote pada setiap desk, penjabaran pada subbab bab IV, isi dari bab IV, penambahan desk)		
5.	14 Oktober 2023	Pertemuan bab IV dan V, penggalan desk yang lebih dalam		
6.	25 Oktober 2023	Perubahan penulisan daftar isi, abstrak, dan kesimpulan / bab V		
7.	23 November 2023	Perubahan kesimpulan dan abstrak, penulisan judul bab IV		
8.	27 November 2023	Perubahan pada bab IV, serta penambahan point bab IV subbab A.		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 30 November 2023  
 Dosen Pembimbing

NIP.



Lampiran 10 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



المعهد الإمامي مناهضة العلماء عبد الجميل

PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULAMA (PPNU) 'ABDUL DJAMIL'

Akta Notaris : KUNTARNO, SH, M.Kn, No. 42 Tahun 2015

KEMENKUMHAM NOMOR : AHU-0014012.AH.01.04 TAHUN 2015  
Sekretariat : Jl. Dewa Kusuma RT.006 - RW. 001 Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas  
Prop. Jawa Tengah 53181 Telp. 0281 - 65c40124 E-mail : ppnu.abduldjamil@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 10/PHA/PPNU-ADJ/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Muhammad Baihaqi, BA  
Jabatan : Pengasuh  
Unit Kerja : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil  
Alamat : Jl. Dewa Kusuma, Rt 006/ Rw 001, Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja,  
Kab. Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farah Mumtazah  
Tempat/ tgl lahir : Banyumas, 12 September 1998  
NIM : 1917402179  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut diatas telah melakukan Observasi di Pondok Pesantren kami dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul *"Penerapan Bahasa Krama Inggil bagi Generasi Milenial sebagai Pembentukan Akhlaqul Karima di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Abdul Djamil Sokaraja Banyumas"*

Sokaraja, 10 Agustus 2023

Pengasuh



KH. Muhammad Baihaqi, BA

## Farah Mumtazah

### ORIGINALITY REPORT

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**11** %  
INTERNET SOURCES

**6** %  
PUBLICATIONS

**4** %  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1** repository.iainpurwokerto.ac.id  
Internet Source 2 %

**2** repository.uinsaizu.ac.id  
Internet Source 1 %

**3** jojonomic.com  
Internet Source <1 %

**4** my-best.id  
Internet Source <1 %

**5** docplayer.info  
Internet Source <1 %

**6** etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Source <1 %

**7** repository.uin-malang.ac.id  
Internet Source <1 %

**8** ejournal.an-nadwah.ac.id  
Internet Source <1 %

**9** repository.radenintan.ac.id  
Internet Source <1 %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farah Mumtazah
2. NIM : 1917402179
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 12 September 1998
4. Alamat Rumah : Kauman Rt 05/ Rw 01, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Muslim Musthofa
6. Nama Ibu : Zahrotul Fuadiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma arif NU 1 Sokaraja Tengah / Lulus 2011-2012
  - b. SMP/MTs,tahun lulus : MTs Negeri Model Purwokerto/ Lulus 2014-2015
  - c. SMA/MA, tahun lulus: MA Darunnajat Bumiayu/ Lulus 2018-2019
  - d. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwoketo/ masuk 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR ( Palang Merah Remaja)
2. PERSADA ( Persatuan Santri Darunnajat)

Purwokerto, 30 November 2023



FARAH MUMTAZAH  
NIM. 1917402179